

**MODAL, TENAGA KERJA, DAN LAMA USAHA BESERTA
PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI
KECIL MENENGAH (IKM) BATIK DI KAMPOENG BATIK
JETIS KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD RENDY SETYAWAN

NIM. G91218085



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Muhammad Rendy Setyawan
NIM : G91218085
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha beserta Pengaruhnya terhadap Pendapatan Industri Kecil Menengah (IKM) Batik di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sidoarjo, 15 April 2022



Saya yang menyatakan

Muhammad Rendy Setyawan
NIM. G91218085

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rendy Setyawan NIM.G91218085 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan

Surabaya, 15 April 2022

Pembimbing,



Ana Tont Roby Candra Yudha, M. SEI

NIP 201603311

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rendy Setyawan NIM. G91218085 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, tanggal 02 Juni 2022, dan dapat diterima sebagai satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I

Ana Toni Roby Candra Yūdha, M.S.E.I.
NIP. 201603311

Penguji II

Achmad Room Fitrianto, S.E., M.E.I., M.A., Ph.D.
NIP. 197706272003121002

Penguji III

Hapsari Wiji Utami, S.E., M.S.E.
NIP. 198603082019032012

Penguji IV

Debbv Nindya Istiandari, M.E.
NIP. 199512142022032002

Surabaya, 02 Juni 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M.
NIP. 196212141993031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Rendy Setyawan
NIM : G91218085
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : rendysetyawan840@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**MODAL, TENAGA KERJA, DAN LAMA USAHA BESERTA PENGARUHNYA
TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) BATIK DI
KAMPOENG BATIK JETIS KABUPATEN SIDOARJO**

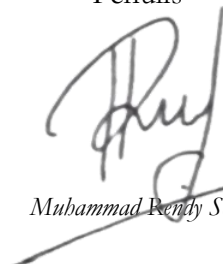
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Juli 2022

Penulis

()
Muhammad Rendy Setyawan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha beserta Pengaruhnya terhadap Pendapatan Industri Kecil Menengah (IKM) Batik di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo**”. Penelitian ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang pengaruh signifikan variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara parsial dan simultan, serta variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pemberian bahasan secara deskriptif. Pengujian dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS dengan total 30 sampel dengan populasi total 30. Peneliti mempergunakan dasar untuk pengambilan sampel, yaitu jika populasi kurang dari 100 maka bisa diambil semua.

Hasil dari penelitian ini diperolehnya probabilitas yaitu secara parsial variabel modal (X1) sebesar 0,047, tenaga kerja (X2) sebesar 0,016, dan lama usaha sebesar 0,966. Secara simultan diperoleh probabilitas sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun makna dari hasil uji tersebut secara parsial adalah variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan, sedangkan variabel lama usaha berpengaruh tidak signifikan, sementara itu secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM batik. Variabel yang berpengaruh secara dominan yaitu tenaga kerja (X2) sebesar 33,73%.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para Industri Kecil Menengah (IKM) agar bisa lebih memanfaatkan teknologi. Inovasi dalam proses produksi batik khususnya terkait modal dan tenaga kerja, yaitu digitalisasi produksi seperti yang dilakukan batik tulis dari Madura sehingga harga lebih murah. Pemasaran batik tulis jetis bisa menggunakan media sosial dan *e-commerce* lingkup internasional seperti instagram, shopee, amazon, dan alibaba. Hal tersebut dilakukan agar lebih meningkatkan pendapatan dan bisa lebih bertahan jika ada kejadian seperti pandemi covid yang mengakibatkan pembatasan sosial.

Kata Kunci: Industri, Modal, Tenaga Kerja

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Hasil Penelitian	13
BAB II LANDASAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu, dan Tempat Penelitian	37
C. Populasi, dan Sampel Penelitian	38

D. Variabel Penelitian	38
E. Definisi Operasional.....	39
F. Uji Validitas, dan Reliabilitas	40
G. Data dan Sumber Data	41
H. Teknik Pengumpulan Data.....	42
I. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV_HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	50
B. Analisis Data Pendapatan IKM Batik Jetis	60
BAB V_PEMBAHASAN	73
BAB VI_PENUTUP	85
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91
BIODATA PENULIS	100

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Rekap Pendataan Industri Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018-2020.....	6
1.2 Rekap Pendataan IKM Kabupaten Sidoarjo 2018-2020.....	7
1.3 Potensi Sentra Industri Kecil Menengah di Kabupaten Sidoarjo.....	9
3.1 Definisi Masing-Masing Variabel dan Satuan yang Dipakai	39
4.1 Kondisi Geografis, dan Demografis Kelurahan Lemahputro	51
4.2 Banyaknya Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Lemahputro 2020.....	52
4.3 Umur Responden IKM Batik Jetis Kelurahan Lemahputro.....	53
4.4 Jenis Kelamin IKM Batik Jetis Kelurahan Lemahputro.....	54
4.5 Karakteristik Tingkat Pendidikan IKM Batik Jetis.....	55
4.6 Modal IKM Batik Jetis Kelurahan Lemahputro Kecamatan Sidoarjo.....	56
4.7 Biaya Tenaga Kerja Batik Jetis Kelurahan Lemahputro.....	58
4.8 Lama Usaha IKM Batik Jetis Kelurahan Lemahputro.....	59
4.9 Output Uji Validitas.....	61
4.10 Output Uji Reliabilitas.....	61
4.11 Output Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	63
4.12 Output Uji Multikolinearitas.....	63
4.13 Output Uji Glejser Heteroskedastisitas.....	65
4.14 Output Regresi Linier Berganda Pendapatan IKM Batik Jetis.....	66
4.15 Output Uji Hipotesis.....	68
4.16 Output Uji F Simultan.....	69
4.17 Output Uji T Parsial.....	70
4.18 Data Perhitungan SE dan SR.....	71
4.19 Hasil Perhitungan SE dan SR.....	71
5.1 Modal IKM Batik Jetis Kelurahan Lemahputro Kecamatan Sidoarjo.....	75
5.2 Biaya Tenaga Kerja Batik Jetis Kelurahan Lemahputro.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Laju Pertumbuhan Domestik Bruto 2019-2021	3
1.2 Distribusi PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2021.....	4
1.3 Perekonomian Kabupaten Sidoarjo Menurut Lapangan Usaha	5
2.1 Bagan Grafik Pendapatan.....	19
2.2 Kurva Elastisitas Permintaan.....	27
2.3 <i>The Law of Diminishing Return</i>	30
2.4 Kerangka Konseptual Pendapatan IKM Batik Jetis.....	35
4.1 Output Scatter Plot di Uji Heteroskedastisitas.....	64



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki penduduk terbesar keempat dunia yang totalnya 255 juta orang yaitu 3,49% dari total penduduk di seluruh dunia, dengan tingginya jumlah dari penduduk Indonesia, tidak sebanding sama jumlah dari lapangan pekerjaan yang ada. Hal ini mendorong baik pemerintah untuk melaksanakan pembangunan ekonomi sebagai wujud peningkatan kesejahteraan rakyat dan juga permasalahan ini membuat masyarakat harus lebih kreatif untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk memajukan hidup dan perekonomiannya, salah satu terobosan yang tepat bagi masyarakat yaitu sektor industri yang dapat memberikan kesempatan lapangan pekerjaan baru yang potensial.

Industrialisasi adalah akar pokok dari suatu pembangunan nasional ataupun suatu daerah, yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan lebih maju. Industrialisasi juga sangat berperan strategis untuk bisa dapat terus mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Industrialisasi ini dapat meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan, dan juga dapat berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru dan juga

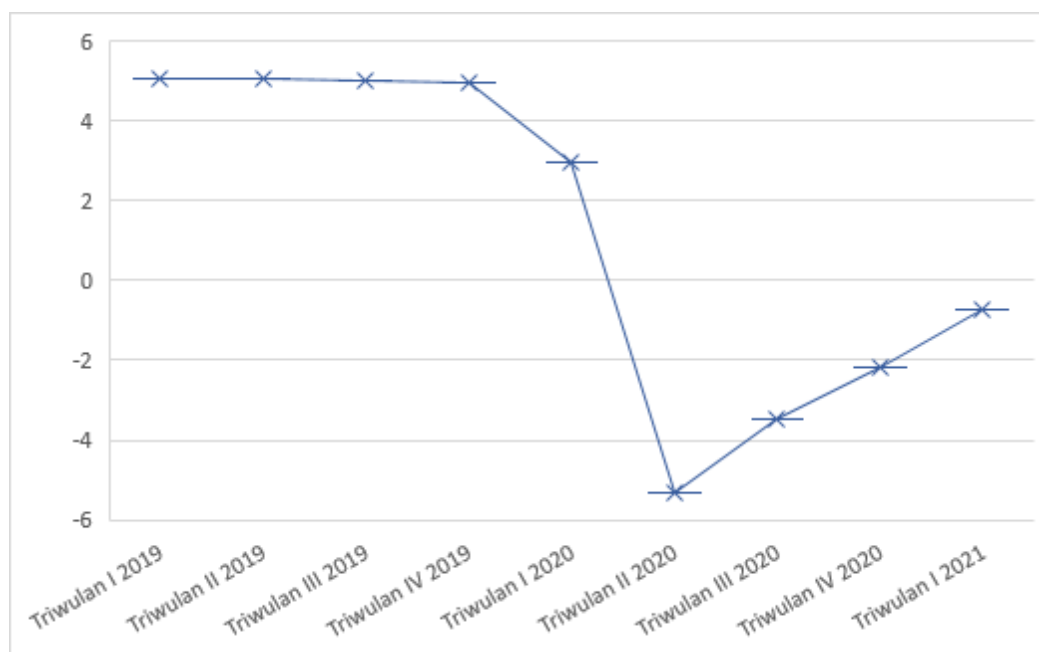
memperluas lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan, mendorong pembangunan baik nasional, dan daerah.¹

Sektor industri menjadi pilihan untuk pembangunan perekonomian Indonesia ialah karena karena saat ini Indonesia termasuk kategori negara berkembang. Banyak di pelosok wilayah di Indonesia mulai mengembangkan sektor industri. Menurut Arsyad untuk proses pembangunan industri, dan industrialisasi ialah salah satu pilihan untuk bisa lebih memajukan kesejahteraan masyarakat dengan artian tingkat, dan taraf hidupnya lebih baik.²

Pandemi covid dari tahun 2020 yang lalu telah melanda seluruh negara di dunia dan termasuk juga negara Indonesia yang perekonomiannya terkena pukulan keras yang berdampak pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Berbagai sektor ekonomi telah terdampak oleh adanya pandemi covid yang mengalami tekanan dan kontraksi khususnya pada tahun 2020. Jika kita lihat pada grafik laju pertumbuhan PDB tahun 2019-2021 terlihat bahwa pertumbuhan PDB mengalami tekanan yang sangat hebat di triwulan II 2020. Triwulan I tahun 2020 mengalami kontraksi yang sedikit dari tahun sebelumnya yaitu 2,97%. Triwulan-triwulan selanjutnya cenderung mengalami peningkatan, dan pada triwulan I 2021 mulai membaik yaitu menjadi -0,74%.

¹ Eni Susilowati, "Analisis Faktor-Faktor Geografis yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Industri Kecil Pengrajin Genteng di Desa Karang Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten Tahun 2015 (Studi Eksploratif dari Sudut Pandang Geografi)" 1 (2019): 105–112.

² Dewi Supri Anggriani, Makmur, dan Andi Afrizal, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu di Kecamatan Bonai Darussalam," *Jurnal ilmiah Manajemen, dan Bisnis* 1, no. 2 (2019): 1–7.



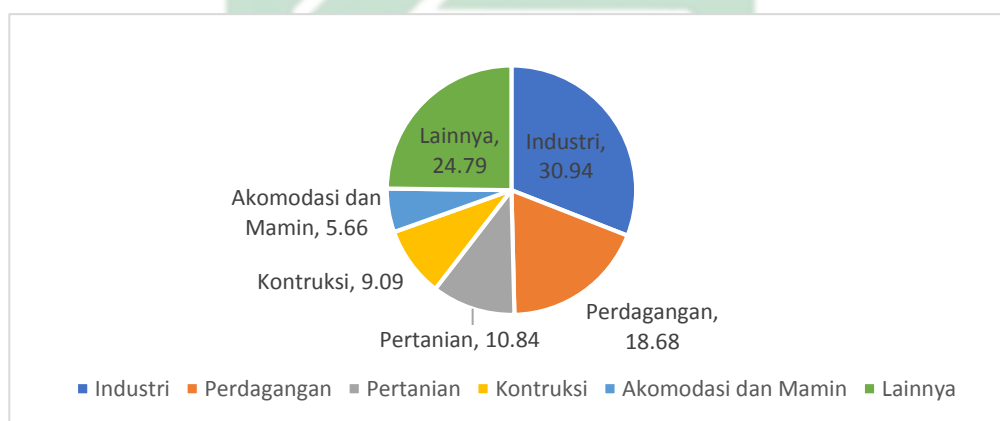
Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Domestik Bruto 2019-2021

Berbagai sektor ekonomi yang juga mengalami tekanan, dan kontraksi dikarenakan masih adanya pandemi dilihat dari laju PDRB menurut lapangan usaha tahun 2021 salah satu sektor yang mengalami kontraksi tekanan yaitu sektor industri pengolahan. Sektor-sektor yang mengalami kontraksi di antaranya yaitu yang paling besar menerima kontraksi yaitu pada sektor transportasi, dan perdagangan yang pertumbuhan PDB nya yaitu negatif 13,12%. Dilihat dari struktur PDB tahun 2021 hampir semua sektor terkena kontraksi akibat adanya covid'19 termasuk sektor industri pengolahan yaitu untuk pertumbuhan PDB nya negatif 2,02%.

Salah satu wilayah Indonesia dengan penyumbang perekonomian Indonesia terbesar kedua di Pulau Jawa dengan Kontribusi 24,62%, di triwulan 1 tahun 2021 yaitu Provinsi Jawa Timur. Dilihat dari data diagram di bawah ini membuktikan

bahwa, sektor industri di wilayah Provinsi Jawa Timur lebih berkembang daripada lapangan usaha yang lainnya, sehingga ini berpotensi dalam mengembangkan sektor industri agar lebih maksimal. Sektor industri di tiap-tiap daerah ini terbukti memiliki peranan yang besar di dalam mendorong perkembangan ekonomi baik daerah maupun nasional, dengan terbuktinya Provinsi Jawa Timur bisa menjadi penyumbang perekonomian Indonesia terbesar kedua di pulau Jawa dengan Kontribusi 24,62%.



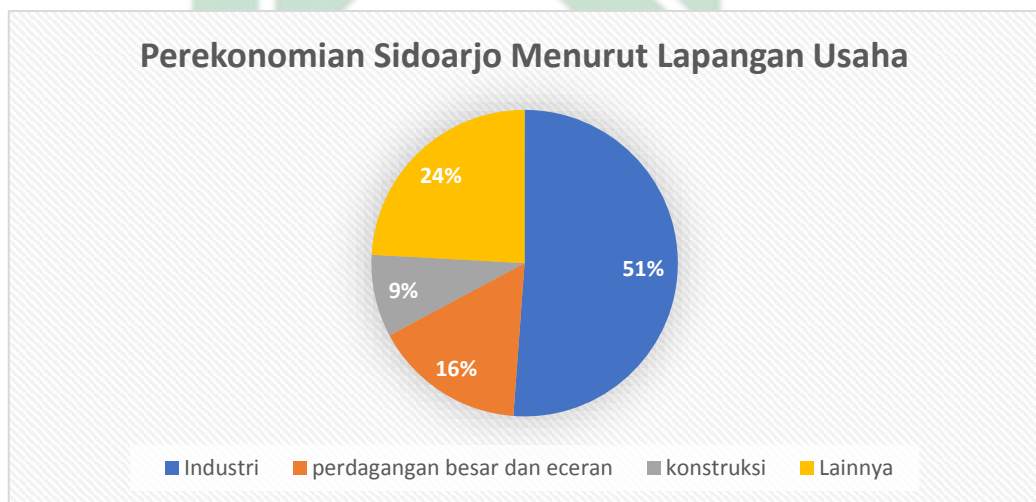
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Gambar 1.2

Distribusi PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2021

Kontribusi sektor industri sangat besar yaitu 30,94% pada Provinsi Jawa Timur, tidak terlepas dari Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo sendiri terkenal sebagai kota industri. Hal ini dikarenakan sektor industri di Kabupaten Sidoarjo berkembang dengan pesat, sebagian besar juga masyarakat Sidoarjo bekerja di bidang perikanan, industri, dan jasa, sektor industri akan terus berkembang dengan pesat karena letak Kabupaten Sidoarjo dekat dengan daerah basah seperti kawasan Timur Surabaya.

Kabupaten Sidoarjo sebagai kota industri dengan banyaknya masyarakat yang bekerja di bidang industri, terbukti dengan rincian dari BPS Kabupaten Sidoarjo bahwa pada pembentukan PDRB Kabupaten Sidoarjo di tahun 2021 menurut lapangan usaha, peranan terbesarnya yaitu mencapai 51,17% dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan, (angka tertinggi selama 5 tahun terakhir). Berikutnya diikuti oleh perdagangan besar, dan eceran, sebesar 16,02%, lalu konstruksi sebesar 8,68%, bisa dilihat dari gambar di bawah ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Gambar 1.3
Perekonomian Kabupaten Sidoarjo Menurut Lapangan Usaha

Kabupaten Sidoarjo sebagai kota industri ini juga dibuktikan pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Sidoarjo sendiri jika dilihat dari tabel 1.1 di bawah ini, dari tahun 2018 sampai tahun 2020 sektor industri mengalami pertumbuhan jumlah unit usaha industri dari tahun. Tahun 2018 jumlah unit industri yaitu 16.941 usaha industri, pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 17.073 usaha industri, dan di tahun 2020 pun juga mengalami peningkatan jumlah unit usaha industri yaitu 17.159, dengan bertambahnya jumlah industri maka secara otomatis akan

meningkatkan jumlah kebutuhan tenaga kerja dan juga meningkatkan produksi maupun investasi atau modal yang dibutuhkan oleh usaha industri khususnya di wilayah Kabupaten Sidoarjo untuk rekap pendataan industri Kabupaten Sidoarjo tahun 2018 sampai 2020 bisa dilihat di bawah ini.

Tabel 1.1
Rekap Pendataan Industri Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018-2020

Jenis Data	2018	2019	2020
Jumlah Unit Industri (kecil, menengah, besar) (Buah)	16.941	17.073	17.159
Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	168.080	168.632	169.138
Jumlah Nilai Produksi	1.139.510.804	1.139.510.804	1.139.510.804
Jumlah Nilai Investasi	1.804.079.658.020	1.852.241.974.151	1.882.151.844.151

Sumber: Dinas Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo

Sektor industri di Kabupaten Sidoarjo mempunyai peranan yang besar di dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten tersebut. Sektor industri adalah pilihan sangat baik untuk meningkatkan pendapatan pertumbuhan ekonomi daerah. Alasan utama sektor industri bisa dijadikannya sektor utama terhadap pertumbuhan, dan perkembangan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo yaitu, sektor industri menghasilkan nilai tambah paling besar bagi pertumbuhan PDRB khususnya di Kabupaten Sidoarjo, industri sebagai pendorong terhadap pertumbuhan output di sektor ekonomi Kabupaten Sidoarjo.³

Perkembangan industri ke pelosok-pelosok daerah di Kabupaten Sidoarjo

³ Etty Puji Lestari, "Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Kluster Industri," *Jurnal Organisasi, dan Manajemen* 6, no. 2 (2010): 146–157, <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/289>.

dapat meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan bertambahnya jumlah industri dapat meningkatkan penyerapan jumlah tenaga kerja pula yang kedepannya bisa mengurangi jumlah pengangguran dan bisa meningkatkan kemampuan dari penggunaan secara optimal dari sumber daya potensial menjadi ekonomi riil, sehingga dengan meningkatnya sumber daya manusia khususnya bagi para pelaku usaha, maka dapat meningkat pula struktur ekonomi masyarakatnya. IKM dalam perkembangannya sebagai pemerataan yaitu dengan penyebaran kegiatan usaha-usaha di pelosok daerah, dapat meningkatkan partisipasi masyarakat bagi golongan ekonomi lemah untuk berusaha dan memperbanyak kesempatan kerja bagi masyarakat dan juga sebagai pemanfaatan potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Sektor industri ini juga banyak berkembang di daerah pedesaan di Kabupaten Sidoarjo, karena salah satu manfaat dari sektor IKM sebagai pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah.⁴

Tabel 1.2
Rekap Pendataan IKM Kabupaten Sidoarjo 2018-2020

Jenis Data	2018	2019	2020
Jumlah Unit IKM (Buah)	16.941	17.073	17.159
Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	168.080	168.632	169.138
Jumlah Nilai Produksi	1.139.510.804	1.139.510.804	1.139.510.804
Jumlah Nilai Investasi	1.804.079.658.020	1.852.241.974.151	1.882.151.844.151

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo

⁴ Rahel Widiawati Kimbal, "Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif" (2015): 39.

IKM mempunyai peranan yang juga sangat penting dalam perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Karena IKM menjadi salah satu alternatif lapangan kerja baru sehingga bisa mendapatkan penghasilan dan juga dengan adanya industri kecil menengah dapat mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Sidoarjo. Saat ini IKM juga telah berkontribusi cukup besar pada pendapatan Kabupaten Sidoarjo dan IKM juga sangat baik dalam pengembangan usaha yang ada di pelosok-pelosok daerah atau desa di Kabupaten Sidoarjo.

Menurut Berry, Rodriguez & Sandeem, dalam jurnal Etty Puji Lestari, ada 2 alasan keberadaan dan eksistensi IKM sangat diperlukan yaitu pertama, IKM sering meningkatkan produktivitasnya melalui investasi dan aktif mengikuti perubahan teknologi, dan juga yang kedua, IKM juga memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dibandingkan dengan industri besar, karena untuk bekerja dan memulai usaha di sektor IKM ini tidak harus diperlukan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi. Maka dari itu dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan industri kecil menengah di pedesaan maka faktor teknologi dan tenaga kerja bukan suatu kendala utama jika dibandingkan dengan industri dalam skala besar.⁵

Kabupaten Sidoarjo sebagai kota industri mempunyai potensi industri yang cukup besar terutama untuk skala IKM. Kabupaten Sidoarjo mempunyai sentra-sentra industri yang sejak lama sudah mulai terintegrasi dengan wilayah di pemukiman masyarakat di kabupaten tersebut. Sentra tersebut tidak tumbuh dan berkembang dalam sebuah kawasan industri, melainkan tumbuh dan berkembang dalam lingkup kawasan pemukiman masyarakat dengan output produk industri.

⁵ Lestari, "Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Kluster Industri", 10.

Adanya sentra-sentra industri di kawasan pemukiman masyarakat dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat yaitu sekitar dalam suatu kawasan pengembangan industri di Kabupaten Sidoarjo. Berikut daftar IKM di Kabupaten Sidoarjo.⁶

Tabel 1.3
Potensi Sentra Industri Kecil Menengah di Kabupaten Sidoarjo

No.	Sentra Industri	Unit Usaha
1	Sentra Batik Kenongo	17
2	Sentra Kerupuk Kepadangan	9
3	Sentra Logam Grabagan	8
4	Sentra Kerupuk Tlasi	90
5	Sentra Sayangan Kesambi	94
6	Sentra Sayangan Kebakalan	23
7	Sentra Garam Wonokasian	4
8	Sentra Garam Sawocangkring	1
9	Sentra Batik Jetis	26
10	Sentra Knalpot	2
11	Sentra Petis Sekardangan	3
12	Sentra Bordir Jabon	3
13	Sentra Kerupuk Jabon	111
14	Sentra Konveksi Jabon	6
15	Sentra Nugget/Sosis Jabon	4
16	Sentra Kerupuk Krembung	78
17	Sentra Sepatu Gedangan	10
18	Sentra Topi Punggul	33
19	Sentra Topi Desa Gemurung	2
20	Sentra Topi Kragan	5
21	Sentra Bordir	6
22	Sentra Tas dan Koper	86
23	Sentra Sayangan Kebonsari	32
24	Sentra sayangan Candi	52
25	Sentra sayangan Klurak	3
26	Sentra Petis BalongDowo	7
27	Sentra Tempe Sumokali Candi	16
28	Sentra Tempe Sidodadi	1
29	Sentra Telur Asin Kebonsari Candi	5
30	Sentra Pot Kemangsen	33

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo, 2020

⁶ Diana Islam Mawati, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Edukasi Kampung Lele di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri" (2021): 1.

Komoditi yang cukup terkenal di Kabupaten Sidoarjo salah satunya yaitu sentra Kampoeng Batik Jetis Kecamatan Sidoarjo. Kampoeng Batik Jetis sudah dikenal sejak tahun 1675, dari tahun itu sampai saat ini keahlian kerajinan batik telah diwariskan secara turun-temurun.

Kelurahan Lemahputro Kampoeng Batik Jetis dikenal sebagai pusat industri batik tradisional di Kabupaten Sidoarjo diharapkan dapat mengalami perkembangan usaha atau peningkatan usaha. Keberhasilan usaha dapat disamakan dengan peningkatan usaha dan peningkatan kuantitas dari usaha industri tersebut. Perkembangan dari sebuah usaha industri adalah penambahan tenaga kerja, peningkatan aset, omzet penjualan dan yang lainnya. Suatu usaha bisa dikatakan berhasil jika setelah melampaui jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan, salah satu indikatornya yaitu mengalami peningkatan pendapatan dari usaha industri tersebut. Jika semakin tingginya minat masyarakat terhadap dalam meningkatkan pendapatan mereka, maka masyarakat akan semakin untuk bersaing untuk bisa terus meningkatkan inovasi inovasi dan kreativitas baru di dalam usaha industri.⁷

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan ialah modal, tenaga kerja, dan lama usaha. Buku yang disusun oleh Rafida menyatakan usaha modal merupakan faktor produksi yang bisa mempengaruhi pendapatan, tetapi memang bukan satu satunya faktor yang bisa meningkatkan pendapatan, tetapi dengan adanya modal dapat menjadi faktor yang bisa memberikan kontribusi yang

⁷ Gestry Romaito Butarbuta, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi," *JOM Fekon* 14, no. 01 (2017): 623.

besar terhadap tingkat pendapatan dari suatu usaha industri, dan untuk lama usaha, semakin lama dalam menjalankan usaha akan memberikan pengalaman yang lebih mendalam tentang usaha yang dijalankan dan nantinya dapat mempengaruhi pendapatan.⁸ Faktor yang mempengaruhi pendapatan selain biaya modal adalah tenaga kerja yang menjadi salah satu dari faktor–faktor produksi. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, semakin banyak jumlah tenaga atau biaya yang dikeluarkan dalam penambahan tenaga kerja maka juga semakin banyak pula produk yang bisa dihasilkannya yang kedepannya akan menyebabkan meningkatnya pendapatan bagi usaha industri tersebut.⁹

Ada beberapa kendala yang ditemui para produsen dan pengusaha batik jetis yang paling utama penurunan pendapatan para pengusaha pengrajin batik jetis, pada tahun 2020 sampai 2021 saat adanya pandemi covid. Selain merosotnya jumlah pesanan maupun pembeli, para pengusaha batik jetis harus juga mengurangi jumlah tenaga kerja mereka dan terpaksa merumahkan beberapa pegawai untuk sementara.

Maka dalam penelitian yang disusun ini akan dianalisis faktor-faktor tersebut yaitu modal, tenaga kerja, dan lama usaha. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Modal, Tenaga Kerja, dan lama Usaha beserta Pengaruhnya terhadap Pendapatan Industri Kecil Menengah (IKM) Batik di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo”.

⁸ Rafidah, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Kewirausahaan Islam terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi*, ed. A. A. Miftah, Ambok Pangjuk, dan Yayuk Umayu, 1st ed. (Jambi: Ahlimedia Press, 2020).

⁹ Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi,” *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 7, no. 7 (2018): 1415–1444.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan seperti di bawah ini:

1. Apakah variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM Kampoeng Batik Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo ?
2. Apakah variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM Kampoeng Batik Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo ?
3. Variabel manakah yang dominan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM Kampoeng Batik Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, di antaranya seperti di bawah ini:

1. Mengetahui pengaruh dari variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh dari variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara simultan.
3. Melihat apa saja variabel yang dominan mempengaruhi pendapatan IKM Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat digunakan untuk pengembangan ilmu ekonomi, memahami teori ekonomi secara lebih mendalam khususnya teori ekonomi industri dan dapat dijadikan rujukan untuk para peneliti lain yang berminat menggali informasi lebih lanjut tentang IKM batik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan bahan masukan untuk pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo dalam menentukan kebijakan perencanaan pembangunan sektor industri khususnya industri kecil menengah guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku IKM di Kabupaten Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Industri

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Indonesia Nomor 64/M-IND/PER/7/2016, industri adalah semua dari suatu bentuk dari kegiatan ekonomi baik saat mengelola bahan bakunya sampai memanfaatkan dari sumber daya dalam suatu industri nya tersebut yang nantinya dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah yang jauh lebih tinggi lagi, termasuk juga suatu jasa industri.¹⁰

Menurut simposium di hukum perindustrian, industri sendiri adalah semua kegiatan dari suatu usaha ekonomi dari proses seperti pengolahan, pengerjaan, pembuatan, perbaikan bahan baku menjadi barang jadi yang nantinya dapat lebih bermanfaat semua masyarakat.¹¹

Menurut BPS Nasional, untuk industri sendiri memiliki 2 definisi yaitu secara luas dan sempit. Definisi industri secara luas yaitu, industri mencakup semua usaha bidang ekonomi memiliki sifat yang produktif. Kedua secara sempit, industri cuma melingkupi industri pengolahan ialah yang kegiatannya yaitu mengubah suatu produk mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi, sedangkan menurut Hasibuan untuk definisi

¹⁰ Kemenperin, "Besaran Jumlah, Tenaga Kerja, dan Nilai Investasi untuk Klasifikasi Usaha Industri" (2016).

¹¹ Sriama Yunarni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Tenun di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara" (Universitas Riau, 2016).

dari industri dari segi pembentukan pendapatan lebih bersifat makro. Jadi industri diartikan sebagai kegiatan-kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan nilai tambah dan membentuk pendapatan.¹²

2. Klasifikasi Industri

BPS Nasional, mengklasifikasi industri ada 4 jenis yaitu pertama, industri kerajinan yaitu industri yang mempunyai 1-5 tenaga kerja. Kedua yaitu industri kecil ialah industri yang mempunyai 5-19 tenaga kerja. Ketiga yaitu industri sedang adalah industri yang mempunyai 20-99 tenaga kerja, lalu yang keempat yaitu industri besar yaitu industri yang mempunyai lebih dari 100 tenaga kerja.

Departemen Perindustrian Nasional Indonesia mengklasifikasikan industri dalam 3 jenis, seperti di bawah ini:

- a) Industri dasar, yaitu tujuan industri dasar yaitu mengembangkan pertumbuhannya, membantu mengembangkan untuk struktur industrinya dan juga bersifat padat modal. Teknologinya sudah menggunakan teknologi maju, teruji, dan tidak bersifat padat karya tetapi menciptakan lapangan kerja lebih besar.
- b) Aneka industri (AI) sendiri adalah industri dalam hal sumber daya dari hutan dan pertanian yang secara luas. Aneka industri mempunyai tujuan untuk bisa pemerataan, memperluas tenaga kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, lalu tidak padat modal, dan sudah menggunakan teknologi menengah dan maju.

¹² Nurimansyah Hasibuan, *Ekonomi Industri* (Jakarta: LP3ES, 2000).

- c) Industri kecil yaitu meliputi dari industri pangan, sandang, kulit logam, kerajinan umum, dan bahan bangunan.

3. Industri Kecil Menengah (IKM)

Industri kecil menengah diartikan sebagai badan usaha yang sedang melakukan proses produksi baik kelompok, perorangan, formal atau informal agar bisa menciptakan produk atau jasa dalam lingkup skala kecil dan menengah. IKM sendiri ialah usaha industri dengan skala yang kecil menengah yang memiliki jumlah 5 - 99 tenaga kerja.¹³

Definisi dari industri kecil menengah yang berdasarkan dari peraturan pemerintah tentang ketentuan dan tata cara pemberian izin usaha industri pada Nomor 41/M-IND/PER/6/2008, maka dari itu ditetapkan bahwa untuk industri kecil ialah industri dengan nilai investasi antar mulai dari Rp5.000.000,00 - Rp200.000.000,00 dan juga mempunyai aset di bawah nilai Rp600.000.000,00 itu juga tidak termasuk tanah, bangunan tempat usaha. Industri menengah ialah industri yang nilai investasinya mulai dari antara Rp200.000.000,00 - Rp500.000.000,00 yang mempunyai aset tidak lebih dari Rp1.000.000.000,00 dan tidak termasuk bangunan tempat usaha, dan tanah, dan keduanya juga wajib mengurus perizinan.

Golongan industri kecil menengah dalam Undang-Undang (UU) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008 maka

¹³ Fauziah, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) Di Kota Palu Periode 2000-2013" 3, no. 1 (2015): 138-146.

IKM yang tergolong dalam UU tersebut, mempunyai ciri-ciri seperti di bawah ini:

- a) Penggunaan dari bahan baku yang mudah diperoleh yaitu dari lokal.
- b) Cara memproduksi produknya tidak terlalu sulit dan mudah untuk dipelajari oleh penduduk sekitar.
- c) Produknya bisa diserap oleh pasar domestik dengan jumlah yang lebih besar.
- d) Masih bersifat yaitu padat karya.
- e) Usahanya melibatkan masyarakat setempat di daerah tersebut.
- f) Memiliki potensi yang bisa dikembangkan sebagai produk unggulan daerah setempat.

4. Pendapatan

Pengertian pendapatan di kamus besar bahasa Indonesia, ialah pendapatan merupakan suatu hasil dari usaha atau kerja dan lain-lain. Pendapatan bisa juga diartikan sebagai suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan suatu usaha industri di dalam periode tertentu. Menurut Budiono pendapatan adalah hasil dari penjualan dari suatu faktor-faktor produksi yang dipunyainya, sedangkan jika menurut Sukirno menyatakan bahwa pendapatan ialah jumlah penghasilan yang sudah diterima atau diperoleh oleh perusahaan atau seseorang atas pekerjaannya dalam waktu tertentu, baik itu bulanan, mingguan, atau harian. Pendapatan pada dasarnya

didapatkan dari hasil suatu penjualan jasa atau produk oleh perusahaan atau seorang produsen.¹⁴

Pendapatan IKM batik yang diperoleh atau diterima oleh pengusaha industri dapat dihitung berdasarkan dari nilai produksinya yang dikurangi dengan semua jenis pengeluaran yang telah digunakan untuk produksinya, dengan demikian pendapatan IKM tersebut bisa dipengaruhi oleh besarnya biaya modal atau sarana produksi, biaya tenaga kerja, serta nilai produksi. IKM Batik, dalam menghitung pendapatan yaitu dengan melihat selisih dari total penerimaannya yang dikurangi dengan total biayanya, untuk rumus pendapatan seperti di bawah ini:¹⁵

$$\pi = TR - TC$$

Keterangannya:

π = Keuntungan Usaha

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

5. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Mankiw di dalam bukunya menjelaskan, pendapatan bisa ditentukan dari faktor penjualan produknya dan harga per unitnya, dari masing-masing faktor produksinya dari suatu usaha industri. Penelitian ini pendapatan atau bisa juga disebut dengan *total revenue* (TR) yaitu jumlah dari pendapatan yang diperoleh oleh para pelaku usaha dari hasil total

¹⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajagrafindo, 2006).

¹⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, 3rd ed., vol. 3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

penjualan produknya. Pendapatan ini dapat dirumuskan yaitu dengan hasil kali yaitu jumlah unit yang sudah terjual dengan harga per unitnya dari produknya. Rumusnya seperti di bawah ini:¹⁶

$$TR = Q \times P$$

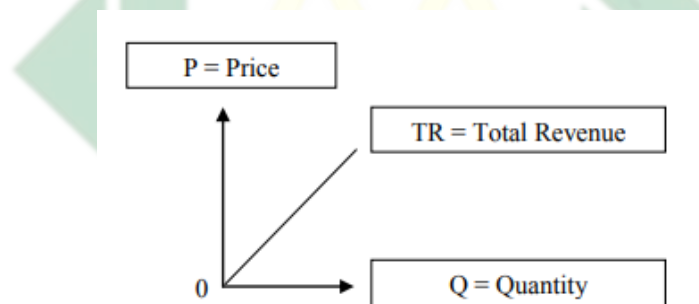
Keterangan:

TR = Pendapatan Total.

Q = Jumlah Produksi.

P = Harga

Diilustrasikan pada grafik seperti di bawah ini :



Sumber: Nicholas Gregory Mankiw, 2011

Gambar 2.1

Grafik Bagan Pendapatan

Menurut Ratna Sukmayanti faktor-faktor eksternal yang bisa juga mempengaruhi pendapatan usaha industri yaitu bisa juga dari faktor eksternal yaitu seperti besar kecilnya modal yang digunakan, banyaknya lapangan kerja yang ada, dan keuletan, kecakapan, keahlian kerja, dan juga motivasi untuk terus meningkatkan pendapatan¹⁷

¹⁶ Nicholas Gregory Mankiw, *Principles of Economics*, 3rd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

¹⁷ Ratna Sukmayanti, dan Dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008).

Maka dari itu disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh oleh para industri kecil menengah dalam jangka waktu tertentu atas balas jasa atau atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkannya pada IKM batik, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan IKM batik, di antaranya biaya modal, biaya tenaga kerja, dan lama usaha

a. Modal Usaha

Saat menjalankan usaha industri, ada faktor pendukungnya yaitu seperti modal. Keberadaan adanya faktor modal sendiri adalah faktor pokok dan mutlak dalam menjalankan sebuah usaha. Modal ialah faktor yang memiliki peran yang sangat penting di dalam sebuah proses dari produksi dan pendapatan dalam sebuah usaha industri. Saat pengusaha hendak pertama kali membuat usaha atau memperluas usaha mereka, dibutuhkan sebuah modal.

Menurut Mankiw, banyak ekonom mempergunakan istilah seperti modal yang untuk mengerucut pada stok untuk berbagai dari peralatan dan juga struktur yang digunakan oleh suatu usaha dalam proses produksinya, yang artinya dalam ekonomi modal ialah akumulasi barang yang sudah dihasilkan di masa lampau dan sedang digunakan untuk masa sekarang yang masih digunakan untuk memproduksi produk. Modal ini seperti bahan baku, gedung, peralatan mesin. Modal sendiri terdiri dari:¹⁸

¹⁸ Nicholas Gregory Mankiw, *Principles of Economics*.

- 1) Modal usaha adalah kapital dari semua bentuk kekayaan dari suatu usaha industri yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung, untuk menambah jumlah output produksi seperti peralatan, bangunan, uang kas, dan lain-lain.
- 2) Modal kerja adalah kapital yang digunakan untuk belanja operasional sehari-hari atau bulan yang bisa disebut dengan biaya tetap dari usaha industri. Misalnya seperti gaji pegawai, sewa bangunan, uang muka uang tersebut akan kembali ke perusahaan melalui dari hasil penjualan.

Menurut Mubyarto, modal adalah uang atau barang sebagai faktor produksi, barang atau uang tersebut dipergunakan untuk menciptakan produk baru.¹⁹ Salah satu faktor penyumbang dari hasil produksi suatu usaha yaitu modal. Hasil dari produksi dapat juga meningkat dengan menggunakan mesin atau alat-alat produksi yang menggunakan sistem efisiensi produksi. Menurut Todaro, pengadaan seperti, mesin, peralatan, bahan baku, pabrik baru di dalam suatu usaha dapat meningkatkan stok dari modal sendiri secara fisik, yaitu nilai riil dari seluruh barang-barang modal produktif yang nantinya akan dapat terjadinya peningkatan output pada masa mendatang di suatu usaha.²⁰

Modal pada dasarnya menjadi suatu permasalahan yang hampir dihadapi oleh seluruh pelaku usaha karena untuk membangun suatu

¹⁹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1986).

²⁰ Michael P Todaro, *Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga*, vol. 3 (Jakarta: Erlangga, 2006).

usaha baru dibutuhkan modal sebagai pengeluaran awal untuk menjalankan suatu usaha baru. Modal ini digunakan untuk memenuhi alat-alat atau mesin produksi dan juga digunakan untuk menjadi pengeluaran dari bahan baku.

Melalui produk yang dibeli oleh para pelaku usaha dapat menjual atau membuat output yang nantinya dapat dijual dengan mempunyai nilai lebih dari sebelumnya, sehingga tujuannya modal yang sebelumnya digunakan bisa kembali dan mendapat keuntungan dari penjualan penjualan tersebut. Sebagian dari keuntungan-keuntungan tersebut digunakan untuk memutar dan memperbesar modal agar dapat memproduksi lebih banyak dan usahanya agar bisa lebih berkembang dari sebelumnya dan keuntungannya dapat meningkat dari sebelumnya.

Modal di penelitian ini adalah modal kerja yaitu semua biaya yang dipergunakan agar bisa memproduksi dan untuk biaya operasional usaha baik yang bersumber dari permodalan dari sumber lain atau modal sendiri. Penelitian ini modal diukur dalam rata-rata per bulannya dengan satuan rupiah.

b. Tenaga Kerja

Keberhasilan dalam pengembangan suatu usaha itu salah satunya dipengaruhi oleh faktor produksi. Menurut Herawati dalam setiap suatu usaha atau perusahaan dalam memproses produksi tidak hanya mengandalkan mesin atau alat modern saja, tetapi juga membutuhkan jasa tenaga kerja untuk memperlancar proses produksi dari suatu usaha

atau perusahaan.²¹ Selain dari teknologi, modal, dan sumberdaya alam, faktor tenaga kerja ialah faktor penting dalam proses produksi di suatu usaha atau perusahaan. Menurut Suparmoko dan Irawan, mengatakan bahwa keberhasilan dalam pembangunan suatu ekonomi salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor produksi yang meningkat dalam suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut salah satunya yaitu penduduk atau sdm yang dalam usia kerja.²²

Undang-Undang (UU) tentang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, menjelaskan bahwa tenaga kerja ialah individu yang sudah bisa melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan suatu jasa atau produk baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau sendiri. Dijelaskan pada UU Nomor 25 Tahun 1997 bahwa tenaga kerja ialah individu yang usianya 15 tahun atau lebih, sedangkan pada UU terbaru tentang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2013, yaitu tidak memberikan batasan usia untuk pengertian dari tenaga kerja, tetapi pada UU itu melarang untuk mempekerjakan anak-anak. Anak-anak sendiri ialah pada UU tentang Ketenagakerjaan Nomor 25 Tahun 1997, ialah individu wanita atau pria yang usianya masih kurang dari 15 tahun.

Tenaga kerja sendiri ialah orang atau sumber daya manusia yang sudah bisa suatu melaksanakan kegiatan dan juga bisa menggunakan suatu peralatan atau teknologi agar bisa menghasilkan produk-produk

²¹ Efi Herawati, "Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Mesin terhadap Produksi Glycerine pada PT.Flora Sawita Chemindo Medan" (Universitas Sumatera Utara, 2008).

²² Suparmoko, dan Irawan, *Ekonomi Pembangunan*, Kelima. (Yogyakarta: BPFE, 1992).

yang lebih bernilai ekonomi. Tenaga kerja memang dibutuhkan guna melakukan menghasilkan produksi yang awalnya dari bahan baku mentah menjadi barang jadi dan bernilai ekonomi yang lebih tinggi yang dapat dijual dengan harga lebih tinggi. Biasanya industri kecil hanya butuh jumlah sekitar 34 tenaga kerja dan relatif sedikit, sedangkan untuk industri besar butuh tenaga kerja yang relatif lebih besar lagi. Produktivitas adalah upaya untuk bisa mencapai kuantitas dan kualitas dalam suatu proses produksi di suatu perusahaan yang sesuai dengan bahasan ilmu ekonomi. Orientasi dari produktivitas sendiri adalah untuk bisa mempergunakan sumber input yang ada bisa menjadi keluaran yang optimum²³.

Semua usaha industri pasti ingin mempunyai tenaga kerja yang bisa bekerja dengan produktivitas secara maksimal di dalam usahanya. Produktivitas dari tenaga kerja di dalam proses produksi di suatu usaha industri atau perusahaan sangatlah penting dalam menghasilkan produk.

Semakin tinggi untuk produktivitasnya dari tenaga kerja di suatu industri maka untuk keuntungan perusahaan otomatis juga akan semakin meningkat juga dan berlaku sebaliknya.

c. Lama Usaha

Menurut Asmie lama usaha didefinisikan sebagai lamanya seorang pengusaha atau pedagang dalam mengelola usahanya. Semakin

²³ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas : Apa dan Bagaimana*, Kelima. (Jakarta: Aksara Jawa, 2005).

lama dibukanya suatu usaha akan menyebabkan dipengaruhi tingkat pendapatan dikarenakan lama usaha dapat mempengaruhi produktifitas atau keahlian pelaku usaha seperti menambah kemampuan efisiensi usaha dan kemampuan dalam menekan biaya produksi agar lebih kecil dari hasil dari penjualan, dan juga relasi bisnis mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan lama usaha.²⁴ Lama usaha juga merupakan jangka waktu dimulainya usaha dalam hitungan tahun.²⁵

Menurut Munir jika seseorang yang menekuni suatu bidang pekerjaan dalam rentang waktu yang lama akan berdampak orang tersebut akan lebih berpengalaman, dan juga mahir di dalam bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Terdapat pengaruh dari lama usaha terhadap meningkatnya pendapatan. Asumsi yang mendasarinya ialah jika semakin lama usahanya akan menyebabkan semakin tingginya produktivitas kerja, sehingga dapat dihasilkannya produksi yang optimal, dan juga lama usaha juga mempengaruhi tingkat pengetahuan karena semakin lama usaha akan memungkinkan seseorang memiliki tingkat dalam pengetahuan yang lebih banyak.²⁶

Menurut Sukirno, lama usaha juga mempengaruhi pengalaman berusaha dikarenakan dapat meningkatkan pengamatan pelaku usaha di dalam usaha industri di mana semakin lama seseorang dalam menekuni

²⁴ Ponowati Asmi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta" (Universitas Gajah Mada, 2008).

²⁵ Forlin Natalia Patty dan Maria Rio Rita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Jendral Sudirman Salatiga)," *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 1 (2015): 1–20.

²⁶ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

usaha yang dijalankan maka semakin berpengalaman.²⁷ Pengalaman kerja bisa diartikan sebagai proses yang membentuk keterampilan seseorang dalam pekerjaannya dikarenakan adanya keterlibatan di dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya. Pengalaman usaha juga bisa dikategorikan sebagai pendidikan informal.

Penelitian ini untuk lama usaha adalah lama waktu yang telah dijalani pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Peneliti menggunakan satuan tahun untuk pengukuran lama usaha. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan diperolehnya data bagi usaha yang baru menjalankan usaha maupun pengusaha yang sudah lama.

6. Teori Elastisitas

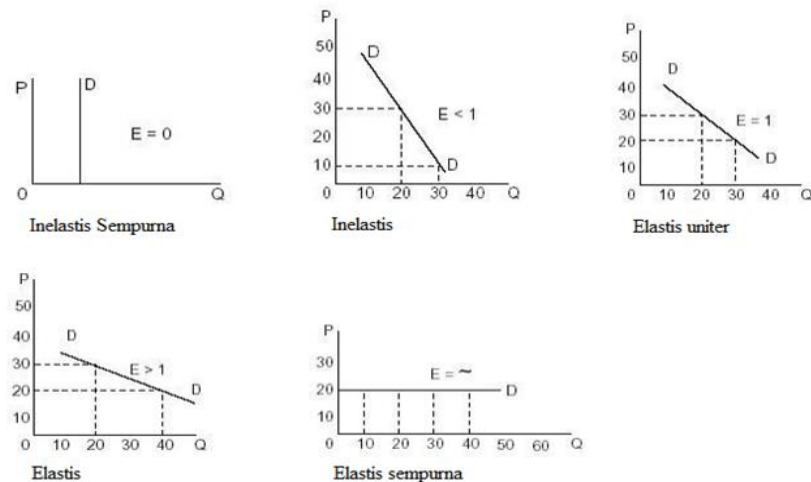
Elastisitas merupakan suatu nilai atau ukuran di mana kepekaan dari jumlah permintaan atau jumlah penawaran terhadap suatu determinan yang merupakan faktor penentu atau faktor pengubah atau faktor yang memiliki pengaruh terhadap permintaan, dan penawaran. Adanya besar dari nilai elastisitas dapat membantu untuk meramalkan perubahan yang akan terjadi di pasar seperti keadaan di mana harga, dan jumlah barang yang dijual mengalami perubahan apabila terjadinya perubahan dalam permintaan dan penawaran.²⁸

a) Elastisitas Permintaan

²⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

²⁸ Muhammad Doddy AB, *Menguasai IPS Sistem Kebut Semalam*, 6th ed. (Depok: Pustaka Gema Media, 2020).

Elastisitas permintaan merupakan suatu tingkat perubahan yang terjadi pada permintaan terhadap barang atau jasa. Perubahan permintaan tersebut diakibatkan oleh adanya perubahan harga barang atau jasa.



Sumber: Muhammad Doddy AB, 2020

Gambar 2.2
Kurva elastisitas permintaan

b) Jenis - Jenis Elastisitas Permintaan

Berdasarkan hasil perhitungan elastisitas, jenis permintaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Permintaan elastis tidak sempurna di mana nilai elastisitas bernilai nol. Hal tersebut dikarenakan perubahan harga tidak membuat permintaan barang berubah seperti barang yang merupakan kebutuhan yang sangat pokok. Adanya perubahan harga tidak berpengaruh terhadap permintaan jumlah barang sehingga kurva akan menunjukkan garis lurus yang sejajar dengan sumbu vertikal.

- 2) Permintaan elastis sempurna di mana elastisitas bernilai tak hingga yang menggambarkan produk sangat peka terhadap perubahan harga. Suatu barang atau jasa dapat dikatakan memiliki elastisitas sempurna apabila koefisien dari elastisitas bernilai tak hingga. Kondisi ini terjadi jika pada harga tertentu jumlah permintaan dari konsumen akan membuat persediaan barang atau jasa yang ada akan habis. Bahan bakar minyak merupakan salah satu contoh komoditas yang memiliki ciri - ciri tersebut.
- 3) Permintaan elastis uniter di mana elastisitas bernilai satu yang menggambarkan harga dan kuantitas produk permintaan mengalami perubahan persentase yang sama dan saling mengkompensasi. Permintaan elastisitas uniter memiliki makna bahwa adanya perubahan sebesar 1% mengakibatkan terjadinya suatu perubahan jumlah barang permintaan sebesar 1%.
- 4) Permintaan tidak elastis di mana elastisitas bernilai kurang dari satu yang menggambarkan terjadinya perubahan harga mengakibatkan permintaan mengalami perubahan dengan proporsi yang lebih kecil. Hal tersebut berarti konsumen kurang peka terhadap adanya perubahan harga yang artinya meskipun adanya kenaikan maupun penurunan harga, konsumen akan tetap membelinya. Barang-barang yang memiliki sifat elastisitas yang inelastis merupakan barang yang kebutuhan pokok dan barang yang tidak memiliki pengganti atau substitusi. $E_d < 1$ yang memiliki arti bahwa adanya perubahan harga

sebesar 1% mengakibatkan terjadinya perubahan jumlah barang permintaan kurang dari 1%.

- 5) Permintaan elastis di mana elastisitas bernilai lebih dari satu yang menggambarkan adanya perubahan harga mengakibatkan terjadinya perubahan dengan proporsi yang lebih besar. Elastisitas jenis ini konsumen peka terhadap adanya perubahan harga barang atau adanya perubahan sebesar 1% mengakibatkan perubahan jumlah permintaan lebih dari 1%, contohnya yaitu barang-barang yang memiliki pengganti atau substitusi, dan barang elektronik, seperti VCD, televisi, DVD, dan lain - lain.

c) Faktor- Faktor Penentu Elastisitas Permintaan

1. Jumlah barang substitusi yang ada di pasar. Suatu barang yang mempunyai barang substitusi dalam jumlah yang banyak akan mempunyai permintaan yang elastis. Semakin naiknya nilai P akan menyebabkan permintaan turun dengan persen (%) yang lebih besar.

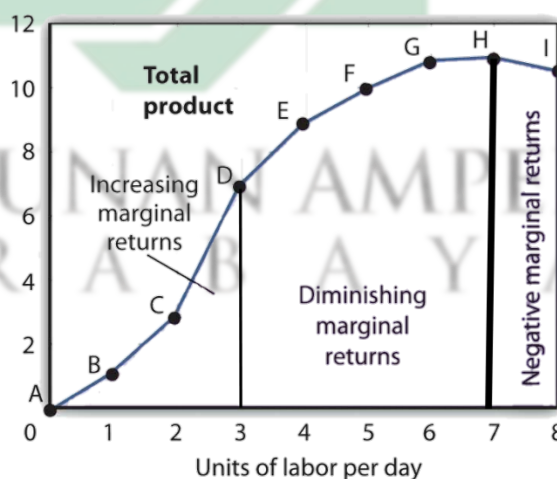
Hal tersebut dikarenakan konsumen akan membeli barang substitusi, dan sebaliknya. Permintaan yang tidak elastis disebabkan oleh suatu barang yang tidak mempunyai barang substitusi (sedikit). Adanya perubahan harga tidak membawa pengaruh terhadap turun atau naiknya permintaan barang. Hal tersebut dikarenakan pasar tidak menyediakan barang bagi konsumen.

2. Potensi pendapatan yang dibelanjakan. Besarnya bagian pendapatan yang digunakan untuk membeli barang mempengaruhi elastisitas

permintaan, di mana semakin besarnya bagian pendapatan yang dipergunakan untuk membeli suatu barang menyebabkan semakin elastis permintaan terhadap barang tersebut.

3. Jangka waktu analisis permintaan. Analisis permintaan terhadap suatu barang dalam jangka waktu yang relatif lama akan menyebabkan permintaan terhadap barang tersebut bersifat elastis. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan yang dialami pasar dalam waktu yang relatif lama sedangkan analisis permintaan terhadap suatu barang dalam jangka waktu relatif singkat akan menyebabkan permintaan terhadap barang tersebut tidak elastis. Hal tersebut dikarenakan sulitnya pasar dalam mengalami perubahan pada waktu yang relatif singkat.²⁹

7. *The Law of Diminishing Return*



Sumber: Sawidji Widoatmodjo, 2005

Gambar 2.3
The Law of Diminishing Return

²⁹ Sugiarto, Tedy Herlambang, Brastoro, Dkk, *Ekonomi Mikro* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007)

The law of diminishing return dalam judul buku *New Business Model* oleh Sawidji Widodoatmodjo, ialah konsep dalam ilmu ekonomi khususnya dalam kegiatan produksi. Konsep ini ialah sebuah hukum yang menjelaskan tentang proporsi dari input yang tepat untuk memperoleh output maksimal. *Law of diminishing return* dikemukakan oleh David Ricardo, David mengungkapkan bahwa jika menambah terus menerus salah satu input, tetapi input yang lain tetap, maka mula-mula akan terjadi pembaharuan output yang lebih dari proporsional (*increasing return*), akan tetapi pada titik tertentu hasil lebih yang diperoleh akan semakin berkurang atau *diminishing return*, maka bisa menurunkan pendapatan.³⁰

8. Teori Schumpeter

Menurut Schumpeter (1934) menyatakan bahwa perubahan kualitatif dari produk yang sudah ada merupakan salah satu dari lima kemungkinan dari jenis inovasi yang dapat dilakukan produsen atau perusahaan. Teori ini menekankan bahwa peran pengusaha merupakan suatu hal yang penting dalam terwujudnya pertumbuhan ekonomi.³¹ Teori ini juga menunjukkan bahwa pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi akan terus menerus dibuat oleh golongan pengusaha. Pembaharuan tersebut di antaranya yaitu memperkenalkan barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi memperluas pasar dari suatu barang ke pasar yang baru serta mengadakan suatu perubahan dalam

³⁰ Sawidji Widodoatmodjo, *New Business Model* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005)

³¹ Sattar, dan Silvana Kardinar W, *Teori Ekonomi Makro* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)

organisasi yang tujuannya untuk mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan. Adanya investasi baru akan diperlukan untuk berbagai kegiatan tersebut.³²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan pengkajian dari hasil-hasil penelitian terdahulu untuk menjadi bahan perbandingan, kajian, dan dibuat menjadi bantuan dalam menelaah masalah yang dibahas sekaligus dijadikan bahan dan dasar pertimbangan dalam melakukan penelitian ini. Berikut adalah hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan relevan dengan penelitian tentang pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan IKM batik dalam penelitian ini:

1. I Komang Adi Antara, dan Luh Putu Aswitari tahun 2016, penelitian dengan judul “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat”. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis seberapa pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Penggunaan model analisis pada penelitian ini ialah teknik analisis regresi linier berganda. Sampel 96 pedagang kaki lima. Hasil penelitian ini menunjukkan semua variabel bebas berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
2. Gstry Romaito Butarbutar tahun 2017, penelitian ini dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan

³² Rita Indah Mustikowati, dan Irma Tysari, “Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, dan Strategi Bisnis untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi pada Ukm Sentra Kabupaten Malang) Modernisasi” 10, no. 24 (2014).

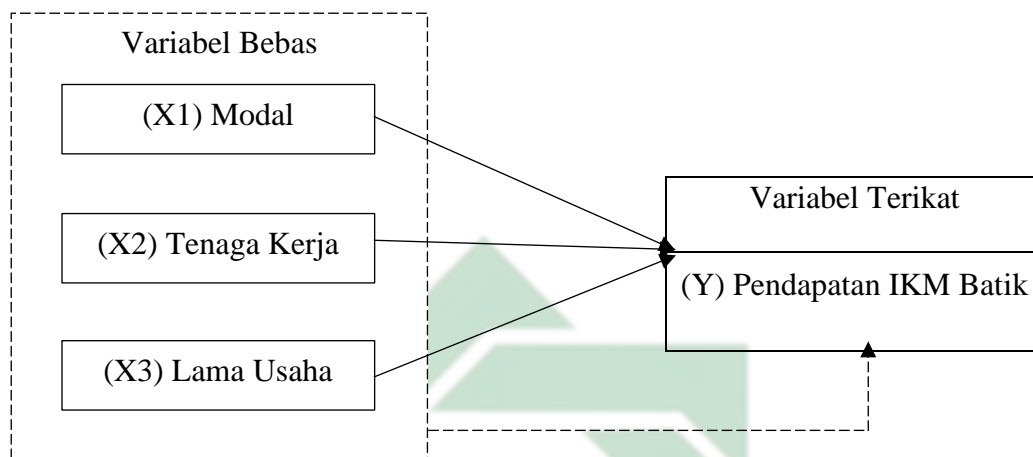
Khas di Kota Tebing Tinggi”. Bertujuan untuk menganalisis seberapa pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha industri makanan khas. Sampel yang digunakan sebanyak 18 sampel usaha yang menggunakan metode regresi linier berganda dengan teknik analisis deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha industri makanan

3. Ni Gusti Ayu Putri Nuryati, I Wayan Suarbawa, dkk Tahun 2018. Penelitian ini dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kerambitan Tabanan”. Bertujuan untuk mengetahui untuk menganalisis seberapa pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar Kerambitan Tabanan dengan menggunakan 70 sampel. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel modal, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.
4. Prahastiwi Dinda W.R, Mohammad Balafif, dan Susi Tri Wahyuni tahun 2021 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui untuk menganalisis seberapa pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM tempe, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, dan tenaga kerja saja yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

5. I Putu Danendra Putra, dan I Wayan Sudirman Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating”. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha warung makan. Menggunakan sebanyak 90 sampel. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, dan regresi variabel moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap pendapatan, dan lama usaha ialah variabel moderating juga memperkuat pengaruhnya.
6. Putri Jamaika, I Wayan Subagiarta, dan Sebastiana Viphindrartin Tahun 2014 dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo”. Bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, jumlah tenaga, omzet penjualan, strategi pemasaran terhadap pendapatan pengusaha mebel. Menggunakan sampel sebanyak 59 sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel modal, lama usaha, jumlah tenaga, omzet penjualan, strategi pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang sudah dibahas, dan kajian pustaka yang dilakukan, maka terdapat beberapa variabel yang dimasukkan di penelitian ini, yaitu modal, tenaga kerja, dan lama usaha. Mengacu pada teori, dan rumusan masalah yang diteliti, maka dapat dibuat model kerangka penelitian seperti ini:



Gambar 2.4
Kerangka Konseptual Pendapatan IKM Batik Jetis

Keterangan:

- ▶ Parsial
- - - - -▶ Simultan

Gambar menunjukkan bahwa pendapatan IKM batik dipengaruhi oleh variabel input pengeluaran, ialah modal, tenaga kerja, dan lama usaha. Modal yaitu variabel bebas (X1), tenaga kerja yaitu variabel bebas (X2), dan lama usaha yaitu variabel bebas (X3) yang mempengaruhi pendapatan dari IKM batik sebagai variabel terikat (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan atau proporsi yang mungkin benar dan sering digunakan dalam dasar pengambilan pemecahan masalah atau keputusan dari suatu persoalan sebagai dasar penelitian selanjutnya.³³ Mengacu pada latar

³³ Johannes Supranto, *Teknik Pengambilan Keputusan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998).

belakang, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis, dengan demikian penelitian ini bisa diajukan hipotesis seperti berikut: “Diduga faktor modal, tenaga kerja, dan faktor lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan Industri Kecil Menengah (IKM) Batik di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo” dari hipotesis utama tersebut diturunkan menjadi beberapa hipotesis seperti di bawah ini:

1. H0: Faktor modal berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan IKM batik
H1: Faktor modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM batik
2. H0: Faktor tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan IKM batik
H1: Faktor tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM batik
3. H0: Faktor lama usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan IKM batik
H1: Faktor lama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM.
4. H0: Secara simultan modal, tenaga kerja, lama usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan IKM batik.
H1: Secara simultan modal, tenaga kerja, lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM batik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian berjudul “Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha beserta Pengaruhnya terhadap Pendapatan Industri Kecil Menengah (IKM) Batik di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo” dengan menggunakan jenis penelitian bersifat kuantitatif deskriptif di mana untuk hasilnya tercantum berupa tulisan berdasarkan data yang telah diamati, dan teknik pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner, dan wawancara yaitu sumber daya primer yaitu yang berasal dari para industri kecil menengah di wilayah sentra batik jetis Kabupaten Sidoarjo.

B. Waktu, dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dipilih secara sengaja yaitu di Kampoeng Batik Jetis Kecamatan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Tempat tersebut dipilih juga dengan alasan Kampoeng Batik Jetis merupakan sentral penghasil batik terbesar di Kabupaten Sidoarjo dan juga sudah ada sejak 1675 atau 341 tahun yang lalu di Kabupaten Sidoarjo. Waktu untuk penelitian dilaksanakan kurang lebih 1 bulan terhitung mulai bulan Desember sampai Januari 2021, dengan melakukan survei, wawancara, dan pembagian kuesioner.

C. Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu, yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan.³⁴ Penelitian ini populasinya ialah sebanyak 30 IKM batik di Kampoeng Batik Jetis.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dipunyai populasi. Peneliti bisa mempergunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut. Sampel yang akan diperoleh oleh peneliti dari populasi harus representatif dari populasi itu.³⁵ Penelitian ini, peneliti mempergunakan dasar untuk pengambilan sampel, yaitu jika populasi kurang dari 100 maka bisa diambil semua, sehingga penelitian ini ialah penelitian populasi, maka peneliti bisa menggunakan sampel sebanyak jumlah populasi yang tersedia, yaitu sebanyak 30 sampel³⁶.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini mempergunakan variabel bebas, dan juga variabel terikat. Variabel bebas atau bisa disebut variabel penjelas yang bisa dilambangkan dengan huruf (X), sedangkan variabel terikat merupakan segala atau bisa disebut variabel

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

yang dijelaskan yang kemudian dilambangkan dengan (Y). Variabel terikat pada penelitian ini ialah pendapatan IKM batik (Y), lalu variabel bebas di dalam penelitian ini yaitu modal (X1), tenaga kerja (X2), dan lama usaha (X3).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu unsur dari penelitian yang digunakan untuk bisa mengetahui bagaimana variabel yang ada dalam judul penelitian ini sesuai sama rumusan masalah. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi kasus melalui pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha terhadap pendapatan IKM batik di Kampong Batik Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Definisi operasional dari tiap-tiap variabel pada penelitian ini ialah seperti di bawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Masing-Masing Variabel dan Satuan yang Dipakai

No.	Variabel	Definisi	Satuan yang Dipakai
1.	Modal	Modal yang dimaksud yaitu modal kerja yang dipergunakan untuk keperluan per bulannya atau biaya tetap suatu usaha, modal di penelitian ini dihitung per bulan yang menggunakan satuan rupiah	Rupiah (Rp)
2.	Tenaga Kerja	Sejumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh masing-masing IKM batik jetis, yang diberi upah dalam per bulannya, yang diukur dalam satuan rupiah.	Rupiah (Rp)
3.	Lama Usaha	Jangka waktu yang telah ditempuh IKM batik mulai dari awal mula membangun usaha sampai dilakukannya penelitian ini. Diukur dalam satuan tahun	Tahun
4.	Pendapatan IKM Batik	Hasil yang diterima dikurangi biaya yang dikeluarkan oleh para IKM batik pada setiap kegiatan produksi (pendapatan bersih), diukur dalam satuan rupiah, yang dihitung per bulannya.	Rupiah (Rp)

F. Uji Validitas, dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Ovan dan Andika Saputra, Validitas instrumen dipergunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran yang tepat, instrumen yang dikatakan valid saat secara tepat untuk mengungkap data dari variabel dan juga tidak menyimpang dari suatu keadaan yang memang sebenarnya. Peneliti juga harus menyampaikan informasi tentang alat pengumpul data yang digunakan telah valid dan reliabel, serta juga telah mencerminkan fenomena yang ingin diukur, maka dari itu, supaya hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka seharusnya disampaikan secara rinci untuk informasi yang menyangkut validitas.³⁷

Uji validitas juga berguna untuk bisa mengetahui kesesuaian atau kevalidan suatu kuesioner yang dipakai oleh peneliti untuk bisa mendapatkan data dari responden yaitu IKM batik jetis. Suatu kuesioner atau angket bisa dinyatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner dapat menggambarkan apa yang akan diukur dan dapat memperoleh hasil ukur yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.³⁸

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dipakai untuk bisa melihat seberapa jauh untuk hasil pengukuran yang relatif konsisten jika pengukuran diulang dua kali atau

³⁷ Ovan, dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, ed. Ansari Saleh Ahmar, 1st ed. (Takalar: yayasan Ahmar cendekia Indonesia, 2020).

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

lebih yang objeknya sama dan dengan hasil data yang sama juga. Instrumen bisa dikatakan reliabel saat menghasilkan data yang bisa dipercaya dan pengukuran memiliki reliabilitas yang tinggi. Suatu kuesioner bisa juga disebut reliabel jika untuk jawaban responden terhadap pertanyaan ialah stabil atau konsisten, maka hasil pengukuran dengan alat itu bisa dipercaya.³⁹

G. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini yaitu menggunakan dua jenis data, yang memang sesuai dengan sumber perolehannya, yaitu data primer dan sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi atau rujukan pada penelitian terkait penelitian ini dan juga melalui beberapa metode pengumpulan data.

2. Sumber Data

Penelitian ini ada 2 sumber yaitu, pertama sumber data primer yang didapatkan secara langsung di lapangan melalui teknik wawancara yang mempergunakan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada para IKM batik tanpa melalui perantara. Data primer ini ialah data yang dilampirkan oleh peneliti sendiri, yang langsung dari sumber pertama atau responden di lokasi penelitiannya. Adapun jenis data primer yang digunakan ialah data input, dan output IKM antara lain: (1) modal, (2) tenaga kerja, (3) lama, (4) pendapatan IKM batik sedangkan untuk sumber data sekunder ialah data penunjang

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

untuk data primer yang didapatkan dari studi pustaka, lembaga atau instansi yang kemudian diolah kembali oleh peneliti. Sumber data sekunder antara lain referensi jurnal, internet, maupun atau arsip arsip data instansi dari Kementerian Perindustrian, Badan Pusat Statistik Ekonomi Provinsi Jawa Timur maupun Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo, BPS Kabupaten Sidoarjo.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini untuk proses pengumpulan data itu sesuai pada prosedur atau standar yang berlaku, untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian dibutuhkan juga ketepatan dalam teknik pengumpulan datanya. Ada beberapa metode yang dipergunakan di dalam penelitian ini untuk pengumpulan data ialah melalui metode observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan juga studi pustaka.

1. Metode Observasi

Metode observasi lapangan adalah salah satu metode yang dipergunakan untuk pengamatan langsung ke lokasi penelitian agar memperoleh gambaran yang jelas dan rinci tentang penelitian yang dibuat. Peneliti melakukan observasi sejak bulan Desember tahun 2021 di wilayah Kampoeng Batik Jetis, Kelurahan Lemahputro Kabupaten Sidoarjo sebagai sentra produksi batik di Kabupaten Sidoarjo.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan agar mendapatkan keterangan dan tujuan penelitian yaitu dengan cara tanya jawab secara langsung antara

peneliti, dan pihak yang berkepentingan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan di antaranya kepada beberapa pengusaha IKM batik jetis

Proses wawancara dilakukan secara terencana, dan menggunakan teknik terstruktur yaitu dengan membuat beberapa *list* pertanyaan yaitu kuesioner. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh informasi yang tidak dapat diamati secara langsung beserta keterangan pendukungnya.

3. Metode Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan membagikan draf pertanyaan terhadap objek yang akan diteliti yaitu kepada IKM batik jetis untuk setiap variabel penelitian yang telah disusun yang nantinya diisi sesuai dengan jawaban responden-responden. Terdapat 2 jenis pertanyaan ialah pertanyaan terbuka, dan tertutup. Pertanyaan terbuka diajukan dengan mengharapkan para pengusaha IKM batik jetis dapat menjawabnya dalam bentuk uraian atau dapat menjawab pertanyaan dengan kalimatnya sendiri, sedangkan pertanyaan tertutup diajukan untuk menjawab secara cepat sehingga para responden IKM batik tinggal memilih jawaban yang telah disediakan

4. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dilakukan dengan melihat atau menganalisis data-data dibantu dengan peralatan pendukung seperti alat tulis, foto, dan kamera.

5. Metode Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data melalui metode studi pustaka ini digunakan untuk menelusuri data dan laporan terkait dengan topik

penelitian. Metode studi pustaka dilakukan dengan membaca jurnal-jurnal, mempelajari teori yang telah berkembang di dalam bidang ilmu terkait, dan juga mempelajari literatur maupun laporan dari beberapa lembaga atau instansi yang terkait dengan permasalahan penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mempergunakan metode persamaan regresi linier berganda dengan teknik analisis yaitu teknik analisis kuantitatif, yaitu teknik analisa yang berbentuk angka dengan metode statistik⁴⁰. Saat data telah diperoleh, kemudian dilakukan kegiatan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap Pendapatan IKM Batik. Analisis data penelitian ini akan memakai bantuan dari program SPSS 22.00.

Untuk mengetahui pengaruh faktor modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan IKM Batik yaitu dengan mempergunakan persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

b₀ = Konstanta

X₁ = Modal

X₂ = Tenaga Kerja

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

X3 = Lama Usaha

Proses pengujian data pada penelitian ini dilakukan secara statistik melalui pendekatan pengujian model statistik dan asumsi klasik yaitu untuk mengukur fungsi regresi di dalam menaksirkan nilainya. Pengujian statistika juga sebagai alat untuk mengestimasi hubungan antar variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha dengan data yang telah ada, untuk pengujian asumsi klasik itu meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, seperti di bawah ini.⁴¹

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini untuk uji asumsi klasik dipergunakan untuk mengestimasi agar model dapat dapat terhindar dari berbagai gangguan seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas sehingga perlu dilakukan pengujian untuk dapat memenuhi persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini di antaranya terdiri atas tiga macam yaitu:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas ialah untuk bisa melihat apakah data setiap variabel yang akan dianalisis mempunyai distribusi normal. Regresi yang baik ialah regresi yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Penelitian ini untuk uji normalitas mempergunakan metode kolmogorov smirnov.

Pengambilan keputusan dalam metode kolmogorov smirnov yaitu nilai residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$

⁴¹ Muslimin Kara, *Statistik Ekonom* (Makasar: Alaudin University Press, 2013).

sebaliknya residual tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $< 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berguna yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang diikutsertakan di dalam pembentukan model. Masalah multikolinearitas terjadi karena memang salah satu atau lebih variabelnya (X_i) ialah kombinasi yang linier yang pasti atau mendekati pasti dari variabel penjelas (X) lainnya.

Uji multikolinearitas bisa menggunakan f -hitung juga bisa dilakukan yaitu dengan pengukuran terhadap VIF atau *variance inflation factor*. Jika nilai VIF adalah $\geq 0,01$ atau jika nilai *variance inflation* faktornya ≤ 10 . Penelitian ini untuk uji multikolinearitas dilakukan dengan mempergunakan model kedua atau VIF.⁴²

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan yaitu untuk menunjukkan apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian di dalam semua pengamatan. Model regresi yang telah memenuhi persyaratan ialah jika terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan pengujian memakai grafik scatterplot. Di antara $sresid$ serta $zpred$ di mana sumbu

⁴² Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, ed. Sumarno Zain (Jakarta: Erlangga, 2003).

Y yang sudah diprediksi serta sumbu X ialah residual yang sudah *studentized*. Terdapat dasar analisis ialah sebagai berikut:

- 1) Apabila ada titik-titik dengan pola tertentu seperti menyempit, bergelombang, melebar, terdapat indikasi bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴³

2. Uji Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan kepastian yaitu tentang konsistensi model estimasi yang berdasarkan teori ekonomi. Kriteria statistik di langkah ini akan diuji nilai, uji f, dan uji t, untuk hasil perhitungannya dengan melihat taraf signifikansi dalam pengujian statistik seperti di bawah ini:

a. Uji Koefisien Determinan R^2

Uji koefisien determinasi ini dilakukan yaitu dengan mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat yang bisa diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Square*.

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pengujian dengan cara parsial menggunakan uji t bertujuan mengetahui pengaruh yang berarti (signifikansi) dari tiap-tiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji signifikansi ialah prosedur di mana untuk hasil sampel dipergunakan untuk menentukan

⁴³ Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonosia, 2007).

keputusan menerima atau menolak H_0 yang didasarkan pada nilai uji statistik.

Pengambilan keputusan untuk uji t parsial bisa menggunakan tingkat signifikansi dan t_{hitung} dan t_{tabel} . Tingkat signifikansi dipergunakan ialah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Menurut Imam Ghozali, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka artinya variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Prosedur dari uji t adalah seperti di bawah ini:⁴⁴ Keputusan menerima atau menolak H_0 berdasarkan pada perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} (nilai kritis).

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

c. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk melihat apakah secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan bisa berdasarkan nilai signifikansi dan nilai (F_{hitung} dan F_{tabel}). Menurut Imam Ghozali, jika nilai sig $< 0,05$ pada tabel anova, maka artinya variabel bebas (X) secara simultan

⁴⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IMB SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011).

berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Prosedur pengujian dari hipotesis secara simultan (uji F) untuk menerima atau menolak H_0 berdasarkan pada perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ialah input-input yang digunakan berpengaruh secara serempak dan begitupun sebaliknya.

d. Mencari Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan efektif (SE) ialah perhitungan di dalam analisis regresi untuk mengetahui variabel prediktor (bebas) yang memberikan pengaruh atau sumbangan yang lebih besar terhadap variabel terikat. Semua penjumlahan SE dari setiap variabel bebas yaitu sama dengan jumlah nilai r^2 (R²).

Sumbangan relatif (SR) ialah perhitungan untuk menunjukkan ukuran sumbangan tiap-tiap variabel bebas di dalam regresi linier. Jumlah SR dari semua variabel bebas ialah sama dengan 100% atau 1. Berikut rumus SE dan SR:⁴⁵

Rumus Mencari Sumbangan Efektif (SE)

$$SE(X)\% = \beta_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Rumus Mencari Sumbangan Relatif (SR)

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2} \times 100\%$$

⁴⁵ Irsyad Muhammad Rifa'ie, Firsta Rekeyasa Hernovianty, dan Dkk, "Analisis Faktor-Faktor Ekonomi terhadap Pertumbuhan Pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang" (2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Objek Penelitian

Secara umum keadaan Kampoeng Batik Jetis di Kelurahan Lemahputro, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo dapat diketahui melalui observasi di lapangan yang merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang batik jetis. Observasi awal dilakukan secara langsung dengan mengunjungi IKM Kampoeng Batik Jetis untuk mendapatkan gambaran tentang IKM batik jetis di sana. Gambaran umum mengenai Kampoeng Batik Jetis yang diperoleh melalui observasi ini meliputi:

Kampoeng Batik Jetis merupakan bagian dari Kelurahan Lemahputro, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Kampoeng Batik Jetis terletak sekitar 71 meter dari Kelurahan Lemahputro, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Adapun batas-batas wilayah Kampoeng Batik Jetis adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Kawasan Pemukiman
- b. Sebelah Selatan: Kawasan Pemukiman
- c. Sebelah Barat: Jalan Diponegoro
- d. Sebelah Timur: Kawasan Pemukiman

Kelurahan Lemahputro mempunyai luas wilayah 88,54 hektar dengan ketinggian wilayah 4 meter. Jarak tempuh ke kota kecamatan Sidoarjo yaitu 0,5 km. Koordinatnya yaitu 6.4542 garis lintang selatan dan 112.7140 untuk garis bujur timur. Luas wilayah 88,54 ha tersebut Kelurahan Lemahputro tidak mempunyai lahan sawah dan semua merupakan lahan kering yang berjumlah total 88,54 ha. Rincian kondisi geografis dan demografis Kelurahan Lemahputro dilihat sebagai berikut:⁴⁶

Tabel 4.1
Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Lemahputro
Kecamatan Sidoarjo

Kelurahan Lemahputro Kecamatan Sidoarjo	
Luas Wilayah	88,54 Ha
Luas Pemukiman	88,54 Ha
• Tanah Sawah	0
• Tanah Kering	88,54 Ha
Jumlah Penduduk	13067 jiwa
• Laki Laki	6441 Jiwa
• Perempuan	6626 Jiwa
Kartu Keluarga (KK)	4239
Dusun	0
RT	39
RW	6

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Sidoarjo

Dapat dilihat dari tabel 4.1 yaitu tentang data geografis dan demografis dari wilayah Kelurahan Lemahputro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Data di atas menunjukkan bahwa kelurahan ini ditinggali oleh jumlah penduduk 13.067 jiwa. Penduduk tersebut terdiri dari 6.441 berjenis kelamin laki-laki dan 6626 berjenis kelamin perempuan.

⁴⁶ Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Sidoarjo dalam Angka 2021* (Sidoarjo: BPS Kecamatan Sidoarjo, 2021).

Dilihat dari tabel 4.2 di bawah ini untuk struktur mata pencaharian penduduk di Kelurahan Lemahputro yaitu yang paling dominan yaitu buruh swasta sebanyak 8.246 yang kedua yaitu pedagang sebanyak 298, yang ketiga yaitu pegawai negeri sebanyak 298 orang, yang keempat yaitu usaha industri sebanyak 132 orang. Rincian banyaknya orang yang bekerja menurut jenis pekerjaannya di Kelurahan Lemahputro bisa dilihat di bawah ini.

Tabel 4.2
Banyaknya Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Lemahputro 2020

Pegawai Negeri	Buru Swasta	Usaha Industri	Pedagang	Usaha Konstruksi	Lainnya
298	8246	132	342	18	109

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Sidoarjo

Masyarakat Kampoeng Batik Jetis merupakan masyarakat yang majemuk. Berdasarkan data demografi kependudukan, Kampoeng Batik Jetis terdiri dari masyarakat yang sebagian berprofesi sebagai buruh swasta, pedagang, pegawai negeri, dan usaha kerajinan. Menurut data Disperindag tahun 2021 yang bermata pencaharian sebagai perajin batik kini terdapat 26 orang pengrajin IKM batik yang masih bertahan di Kampoeng Batik Jetis. Perajin batik ini semakin sedikit dikarenakan generasi mudanya yang sudah tidak lagi tertarik untuk menjadi perajin batik.

Para IKM batik memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan usahanya. Usaha kerajinan batik yang dikelola, merupakan penghasilan utama bagi setiap IKM pengrajin Kampoeng Batik Jetis. Usaha kerajinan batik ini juga dikenal oleh seluruh masyarakat dan usaha kerajinan tidak

terbatas untuk wilayah Lemahputro, namun juga mencapai popularitas se Jawa Timur hingga tingkat nasional.

2. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Para IKM Kampoeng Batik Jetis di Kelurahan Lemahputro ini usia pengrajinnya berkisar antara 20 tahun sampai 70 tahun. Pengalaman dan kemampuan skill dalam industri batik biasanya lebih matang pada usia 30 tahun sampai 50 tahunan. Umumnya dalam usia-usia tersebut seseorang masih sehat dan masih muda maka dalam kemampuan fisik pada usia tersebut mempunyai nilai lebih dan dapat menerima hal-hal yang baru yang lebih kreatif dan inovatif untuk kemajuan industri produknya. Responden usianya lebih tua mempunyai kapasitas diri yang lebih bijaksana dan lebih matang dalam melakukan pengelolaan industri batiknya. Berikut di bawah ini tabel para responden pengrajin IKM batik jetis di Kelurahan Lemahputro berdasarkan kelompok umur.

Tabel 4.3
Umur Responden IKM Batik Jetis Kelurahan Lemahputro

No.	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20-30	3	10
2	31-40	2	7
3	41-50	6	20
4	51-60	10	33
5	61-70	7	23
6	71-90	2	7
Jumlah		30	100

Sumber: Penyusunan Mandiri, 2022

Melihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa dari 30 responden penelitian ini, jumlah responden yang terbanyak yaitu pada para pengrajin IKM dengan umur 51 tahun sampai 60 tahun yaitu sebanyak 10 pengrajin IKM batik dengan persentasenya yaitu 33%, sedangkan untuk jumlah responden berdasarkan kelompok umur yang paling sedikit yaitu pada umur 71-90 tahun yang berjumlah 2 responden yang persentasenya yaitu 7 %.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin saat produksi batik sendiri tidak banyak mempengaruhi kualitas dari tenaga kerjanya, karena proses produksi membatik sendiri seperti membuat pola gambar di kain, lalu proses mencanting pola di kain, semua dari proses-proses produksi membatik tidak berbasis pada kebutuhan kekuatan otot yang lebih besar, melainkan dari skill kreativitas menggambar pola dan mencanting dalam membatik. Rincian jenis kelamin pada responden IKM batik jetis seperti di bawah ini.

Tabel 4.4
Jenis Kelamin IKM Batik Jetis Kelurahan Lemahputro
Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki – Laki	17	57
2	Perempuan	13	43
Jumlah		30	100

Sumber: Penyusunan Mandiri, 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengrajin IKM batik di Kelurahan Lemahputro mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 57% sedangkan untuk pengrajin IKM batik berjenis perempuan pada penelitian ini terdapat 435 dari total responden yaitu 30 responden. Karena juga dalam

pembuatan batik di industri batik jetis ini dibutuhkan tenaga kerja dalam seluruh proses pengolahannya.

c. Tingkat Pendidikan

Penelitian ini, untuk tingkat pendidikan dari para IKM batik jetis Kecamatan Sidoarjo mayoritas berpendidikan SMA dan yang kedua yaitu SMP. Karena juga dalam memproduksi batik sendiri tidak perlu dibutuhkan pendidikan yang sangat tinggi. Hanya masyarakat berfokus pada skill, kemampuan, pengalaman dalam pembuatan, dan pengembangan industri batiknya. Tetapi juga banyak masyarakat yang sudah sadar akan juga pentingnya pendidikan dalam mengelola dan memproduksi suatu usaha industri batik, agar dapat terorganisir dengan lebih baik, yang nantinya dapat berdampak pada produktivitas pada suatu usaha industri batiknya. Rincian tingkat pendidikan dari responden IKM batik jetis seperti di bawah ini.

Tabel 4.5
Karakteristik Tingkat Pendidikan IKM Batik Jetis
Kelurahan Lemahputro

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	3	10
2	SMP	7	23
3	SMA	15	50
4	Sarjana	5	17
Jumlah		30	100

Sumber: Penyusunan Mandiri, 2022

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa untuk tingkat pendidikan para responden IKM batik jetis di Kelurahan Lemahputro mayoritas yaitu tamatan SMA sebanyak 15 responden atau 50%, lalu terbanyak kedua yaitu

tamatan SMP sebanyak 7 responden atau 23%. Lulusan sarjana sebanyak 5 responden atau 17%, sedangkan yang paling sedikit yaitu lulusan SD sebanyak 3 responden atau sebanyak 10%.

3. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan IKM Batik

1) Modal

Para IKM batik jetis di Kelurahan Lemahputro menggunakan modal pribadi yang digunakan untuk membeli barang barang yang dibuat untuk membatik seperti kain mori putih, alat canting. Modal terberat untuk bahan bakunya yaitu seperti lilin (malam) yaitu dengan harga Rp30.000,00 dan juga kain mori yang harganya bervariasi biasanya menggunakan yang harganya Rp55.000,00. *Hydrochloric Acid (HCL)* yang harganya Rp7.000,00. Rincian dari modal dari responden yang dikeluarkan ialah seperti di bawah ini.

Tabel 4.6
Modal IKM Batik Jetis Kelurahan Lemahputro
Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

No.	Modal	Jumlah Responden	Pendapatan
1	Rp1.000.000,00 – Rp5.500.000,00	11	Rp1.500.00,00-Rp6.000.000,00
2	Rp6.000.000,00 – Rp10.000.000,00	8	Rp1.750.000,00-Rp8.000.000,00
3	Rp11.000.000,00 – Rp15.000.000,00	10	Rp3.000.000,00-Rp6.000.000,00
4	Rp16.000.000,00 – Rp20.000.000,00	1	Rp8.000.000,00
Jumlah		30	

Sumber: Penyusunan Mandiri, 2022

Modal yang dikeluarkan para IKM batik jetis yang berdasarkan dari tabel 4.6 yaitu paling dominan banyak dikisaran Rp1.000.000,00 hingga Rp5.000.000,00 dengan jumlah respondennya yaitu 11

responden lalu juga ada 1 responden yang mengeluarkan modal yaitu kisaran Rp16.000.000,00 – Rp20.000.000,00 Paling sedikit modal yang dikeluarkan yaitu Rp3.000.000,00 yang terbesar Rp16.000.000,00.

Dilihat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dengan bertambahnya modal maka pendapatan juga akan sebagian besar juga ikut bertambah contohnya yaitu dengan modal Rp3.000.000,00 pendapatannya yaitu Rp1.500.000,00 lalu untuk modal Rp16.000.000,00 pendapatannya yaitu Rp8.000.000,00. Dilihat juga ada beberapa responden yang modalnya itu lebih besar tetapi pendapatannya sama atau lebih kecil itu karena pada tahun 2021 masih terjadinya dampak covid seperti pembatasan sosial yang mengakibatkan beberapa IKM juga masih mengalami penurunan pembeli sehingga pendapatan IKM juga menurun.

2) Tenaga Kerja

Maksud dari tenaga kerja di penelitian ini yaitu biaya tenaga kerja yang dikeluarkan IKM dalam 1 bulan nya untuk memenuhi kegiatan produksinya dengan mempekerjakan orang untuk bisa membantu proses kegiatan industri batiknya. Tenaga kerja digunakan untuk seperti persiapan untuk membatik, menggambar pola di kain mori, lalu menggambar dengan menggunakan canting di kain mori, sampai kain batik sudah jadi dan siap digunakan. Rincian dari biaya tenaga kerja yang dikeluarkan ialah seperti di bawah ini.

Tabel 4.7
Biaya Tenaga Kerja Batik Jetis Kelurahan Lemahputro

No.	Biaya Tenaga Kerja	Jumlah Responden	Pendapatan
1	Rp100.000,00 – Rp900.000,00	3	Rp1.500.000,00-Rp2.100.000,00
2	Rp1.000.000,00 – Rp2.000.000,00	6	Rp2.200.000,00-Rp3.000.000,00
3	Rp2.500.000,00 – Rp4.000.000,00	12	Rp1.700.000,00-Rp6.000.000,00
4	Rp5.000.000,00 – Rp6.000.000,00	5	Rp3.000.000,00-Rp8.000.000,00
5	Rp7.000.000,00 – Rp8.000.000,00	4	Rp4.000.000,00-Rp7.500.000,00
Jumlah		30	

Sumber: Penyusunan Mandiri, 2022

Dilihat pada tabel 4.7 mengenai biaya tenaga kerja industri batik jetis di kelurahan Lemahputro, bahwa dari sebanyak 30 responden IKM terdapat 12 responden IKM mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp3.000.000,00 sampai Rp4.000.000,00 dalam satu bulannya. Para industri batik mayoritas membayar tenaga kerjanya sesuai dengan banyaknya batik yang dihasilkan oleh para tiap karyawan ada yang dibayar per lembar kain Rp10.000,00 ada yang Rp15.000,00 ada yang Rp30.000,00 sesuai dengan tingkat kerumitan pada motif batik yang dibuat. Jam kerjanya formalnya jam 08.00 WIB sampai pukul 15.00 sore, ada juga tenaga kerja yang membawa batik nya dan dikerjakan dirumah sendiri sendiri jadi sifat jam kerjanya lebih kondisional. Paling sedikit modal yang dikeluarkan yaitu Rp300.000,00 yang terbesar Rp8.000.000,00.

Dilihat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa bahwa dengan bertambahnya biaya tenaga kerja, maka pendapatan juga akan sebagian besar juga ikut bertambah contohnya yaitu dengan biaya tenaga kerja Rp3.000.000,00 pendapatannya yaitu Rp1.800.000,00 lalu untuk biaya

tenaga kerja Rp8.000.000,00 pendapatannya yaitu Rp6.000.000,00. Dilihat juga ada beberapa responden yang biaya tenaga kerjanya itu lebih besar tetapi pendapatannya sama atau lebih kecil itu karena pada tahun 2021 masih terjadinya dampak covid seperti pembatasan sosial, yang mengakibatkan beberapa IKM juga masih mengalami penurunan pembeli sehingga pendapatan IKM juga menurun, maka para IKM tersebut terpaksa harus meminimalkan biaya-biaya tenaga kerja lebih baik lagi seperti merumahkan sebagian tenaga kerja.

3) Lama Usaha

Para IKM batik jetis ini mempunyai lama pengalaman yang berbeda, dengan responden yang mempunyai pengalaman dalam industri batik lebih lama akan bisa berdampak pada kapasitas diri yang menjadi lebih baik, memiliki pengalaman, dan pengetahuan yang lebih luas dalam pengembangan industri batiknya. Rinciannya bisa dilihat tabel di bawah ini, yaitu karakteristik para responden IKM berdasarkan lama usahanya.

Tabel 4.8
Lama Usaha IKM Batik Jetis Kelurahan Lemahputro
Kecamatan Sidoarjo

No.	Lama Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	21-30 tahun	3	10
2	31-40 tahun	7	23,3
3	41-50 tahun	10	33,3
4	51-60 tahun	10	33,3
Jumlah		30	100

Sumber: Penyusunan Mandiri, 2022

Dilihat pada tabel 4.8 untuk lama usaha pengrajin IKM batik jetis di Kelurahan Lemahputro, sebanyak 3 responden atau 10% IKM yang memiliki lama usaha batik yang paling sedikit yaitu sekitar 21 sampai 30 tahun, sedangkan yang mempunyai pengalaman yang paling lama yaitu sebanyak 10 responden atau 33,3% yang sekitar 51 sampai 60 tahun dari total keseluruhan dari responden penelitian. Paling sedikit lama usaha yaitu 25 tahun yang paling lama 53 tahun.

B. Analisis Data Pendapatan IKM Batik Jetis

1. Uji Validitas, dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Dilihat pada tabel 4.9 untuk output uji validitas dinyatakan valid untuk $N=30$ dan taraf signifikansi yaitu 5% (0,05) diketahui R tabel yaitu $=0,361$, lalu variabel modal (X_1) sebesar 0,951 untuk variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 0,866 untuk variabel lama usaha (X_3) yaitu 0,439 dan untuk variabel pendapatan (Y) yaitu 0,883 lebih besar dari R tabel yaitu 0,361 maka dinyatakan valid.

Tabel 4.9
Output Uji Validitas

Correlations						
		MODAL (X1)	TENAGA KERJA(X2)	LAMA USAHA (X3)	PENDAPATAN (Y)	TOTAL
MODAL(X1)	Pearson Correlation	1	.731**	.488**	.737**	.951**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
TENAGA KERJA(X2)	Pearson Correlation	.731**	1	.264	.748**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000		.158	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
LAMA USAHA(X3)	Pearson Correlation	.488**	.264	1	.322	.439*
	Sig. (2-tailed)	.006	.158		.082	.015
	N	30	30	30	30	30
PENDAPATAN(Y)	Pearson Correlation	.737**	.748**	.322	1	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.082		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.951**	.866**	.439*	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.015	.000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.00

b) Uji Reliabilitas

Tabel 4.10
Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	5

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.00

Dilihat pada tabel 4.10 untuk output uji reliabilitas hasilnya konsisten yaitu karena alpha yaitu 0,892 lebih besar dari R tabel yaitu 0,361 maka bisa dikatakan reliabel atau konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas)

Menurut Imam Ghozali, salah satu cara untuk mengetahui data normal atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai dari uji pada kolmogorov smirnov dengan nilai signifikansi. Nilai signifikansi peneliti gunakan disini yaitu 5% atau 0,05 maka untuk ketentuannya yaitu jika nilai dari kolmogorov smirnov $> 0,05$ maka hipotesis menyatakan bahwa residual berdistribusi normal dan sebaliknya juga jika nilai signifikansi dari kolmogorov smirnov $< 0,05$ maka data residual tersebut tidak berdistribusi normal⁴⁷.

Dilihat pada tabel 4.11 di bawah menyatakan bahwa pada uji normalitas yang menggunakan kolmogorov smirnov pada kolom tersebut menunjukkan nilai 0,200 sehingga apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Artinya data pengujian sudah dapat berdistribusi sebagai data normal dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

⁴⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IMB SPSS 19*.

a) Uji Normalitas

Tabel 4.11
Output Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31381205
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.104
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.00

b) Multikolinearitas

Tabel 4.12
Output Uji Multikolinearitas

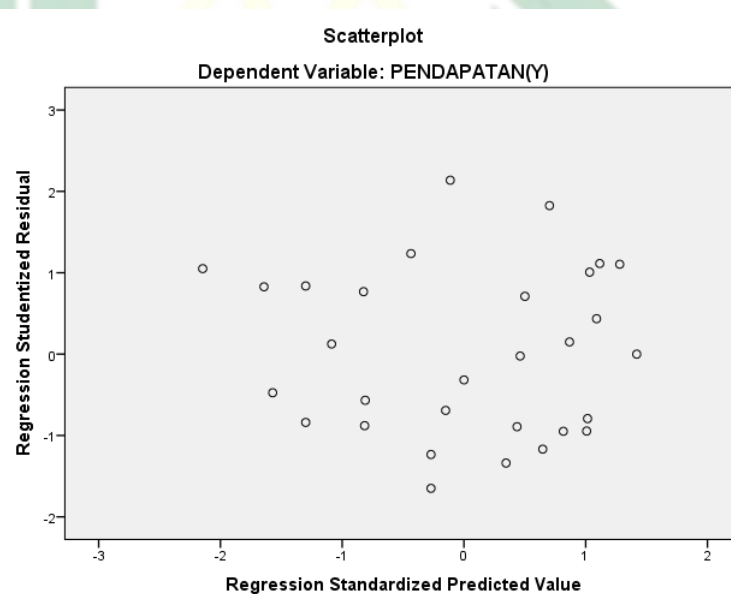
		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
Model							Tolerance
1	(Constant)	4.390	1.849		2.375	.025	
	MODAL(X1)	.395	.189	.405	2.088	.047	.372
	TENAGA KERJA(X2)	.292	.114	.451	2.570	.016	.454
	LAMA USAHA(X3)	.013	.303	.006	.043	.966	.743

a. Dependent Variable: PENDAPATAN(Y)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.00

Menurut Imam Ghozali tidak ada gejala multikolinearitas, jika nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Tabel 4.12 menunjukkan bahwa untuk variabel bebas pada pendapatan IKM batik jetis memiliki nilai *collinearity statistics tolerance* yaitu untuk modal = 0,372, tenaga kerja = 0,454, dan lama usaha = 0,743 yang lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF dari variabel bebas juga lebih kecil dari 10,00 yaitu untuk modal = 2,690, tenaga kerja = 2,204, dan lama usaha = 1,345.

c) Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.00

Gambar 4.1

Output Scatter Plot di Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatter plot, serta titik-titik menyebar di atas, dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Gambar 4.1 di atas tidak ditemukan pola-pola baik yang

bergelombang, melebar, menyempit, serta titik-titik menyebar di atas, dan titik-titiknya juga ditemukan berada di atas angka. Dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.13
Output Uji Glejser Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.743	.843		.881	.386		
	MODAL(X1)	-.165	.086	-.565	-1.915	.067	.372	2.690
	TENAGA KERJA(X2)	.089	.052	.456	1.708	.100	.454	2.204
	LAMA USAHA(X3)	.221	.138	.334	1.599	.122	.743	1.345

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.00

Menurut Imam Ghozali jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas tidak ada gejala heteroskedastisitas. Tabel 4.13 menunjukkan bahwa pada alternatif dengan uji heteroskedastisitas glejser menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena modal yaitu 0,067 lalu tenaga kerja 0,100 lalu lama usaha 0,122 yang > dari 0,05.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pada pengujian dan pendugaan melalui alat bantu SPSS didapatkan bahwa untuk regresi linier berganda dari variabel bebas yang mempengaruhi pendapatan IKM batik jetis ialah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Output Regresi Linier Berganda Pendapatan IKM Batik Jetis

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.390	1.849		2.375	.025		
	MODAL(X1)	.395	.189	.405	2.088	.047	.372	2.690
	TENAGA KERJA(X2)	.292	.114	.451	2.570	.016	.454	2.204
	LAMA USAHA(X3)	.013	.303	.006	.043	.966	.743	1.345

a. Dependent Variable: PENDAPATAN(Y)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.00

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, maka untuk persamaan analisis regresi linier berganda tersebut ialah:

$$Y = 4,390 + 0,395 b1X1 + 0,292 b2X2 + 0,013 b1X3 + \varepsilon$$

Dengan Keterangan:

Y = Pendapatan IKM Batik (Rp)

X1 = Modal (Rp)

X2 = Tenaga Kerja (Rp)

X3 = Lama Usaha (Tahun)

ε = Error

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4$ = Koefisien parameter penduga

Hasil dari persamaan ini dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai koefisien β_0 sebesar 4,390. Jika untuk variabel modal, tenaga kerja, lama usaha konstan atau $X = 0$, maka pendapatan pada IKM batik

jetis yaitu sebesar 4,390 lalu nilai koefisien $\beta_1 = 0,395$. Artinya setiap penambahan 1% modal, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan IKM batik jetis sebesar 0,395% dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya tetap. Sebaliknya pula jika modal berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan pendapatan IKM Batik jetias yaitu sebesar 0,395%. Arah hubungan antara modal dan pendapatan IKM batik jetis yaitu searah, di mana untuk kebalikannya atau penurunannya dari modal akan mengakibatkan pada kenaikan dan penurunan pendapatan IKM batik jetis di Kelurahan Lemahputro.

- b) Diketahui β_2 tenaga kerja yaitu sebesar 0,292. Artinya untuk setiap penambahan 1% tenaga kerja, maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 0,292% dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap.
- c) Diketahui β_3 lama usaha yaitu sebesar 0,13. Artinya untuk setiap penambahan 1% lama usaha, maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 0,013% dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap juga.

Berdasarkan pada uraian uraian di atas, dapat dipahami bahwa besarnya dari kontribusi kontribusi pada variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain yaitu X1 (modal), X2 (tenaga kerja), X3 (lama Usaha) ialah sebesar nilai konstan sehingga bisa disimpulkan bahwa untuk variabel tersebut berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan IKM batik jetis di Kelurahan Lemahputro.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.15
Output Uji Hipotesis

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.595	.33142
a. Predictors: (Constant), LAMA USAHA(X3), TENAGA KERJA(X2), MODAL(X1)				
b. Dependent Variable: PENDAPATAN(Y)				

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.00

Tabel 4.15 didapatkan koefisien determinasi sebesar 63,7 % yang menunjukkan bahwa 63,7% itu dari variasi modal, tenaga kerja, dan lama usaha yang mampu menjelaskan dari pendapatan IKM batik jetis, sedangkan sisanya yaitu sebesar 36,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Maka artinya masih terdapat beberapa input yang dari pendapatan IKM batik jetis antara lain seperti perkembangan teknologi, harga jual, pemasaran atau biaya yang lainnya yang dapat menjelaskan variasi pendapatan IKM batik Jetis.

b. Uji F Simultan

Tabel 4.16
Output Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.017	3	1.672	15.224	.000 ^b
	Residual	2.856	26	.110		
	Total	7.873	29			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN(Y)

b. Predictors: (Constant), LAMA USAHA(X3), TENAGA KERJA(X2), MODAL(X1)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.00

Uji f simultan berdasarkan nilai signifikansi. Menurut Imam Ghozali jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika dilihat pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ($\alpha=5\%$ atau 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap variabel terikat (y). Secara simultan variabel modal (x1), tenaga kerja (x2), lama usaha (x3) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 jadi berpengaruh terhadap pendapatan (y).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c. Uji T Parsial

Tabel 4.17
Output Uji T Parsial

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.390	1.849		2.375	.025		
	MODAL(X1)	.395	.189	.405	2.088	.047	.372	2.690
	TENAGA KERJA(X2)	.292	.114	.451	2.570	.016	.454	2.204
	LAMA USAHA(X3)	.013	.303	.006	.043	.966	.743	1.345

a. Dependent Variable: PENDAPATAN(Y)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.00

Hasil pada uji T parsial regresi linier berganda pada pendapatan IKM batik jetis pada tabel 4.16 yang dapat dilihat dari kolom signifikansi Menurut imam Ghozali jika nilai signifikansi pada tabel kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 maka variabel X tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap Y dan sebaliknya nilai pada tabel > 0,05 atau 5%, maka variabel X tersebut memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

Dilihat pada tabel 4.16 di atas variabel yang mempunyai nilai sig < 0,05 atau 5% yaitu modal dan tenaga kerja yaitu dengan nilai modal yaitu 0,047 dan tenaga kerja yaitu 0,016. Artinya untuk modal dan tenaga kerja untuk maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka bisa dikatakan bahwa variabel modal dan tenaga kerja tersebut berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan IKM batik jetis, sedangkan untuk variabel lama usaha dengan nilai sig yaitu $0,966 > 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka variabel lama usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan batik jetis.

d. Perhitungan SE dan SR

Tabel 4.18
Data Perhitungan SE dan SR

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	R Square
X1	0,405	0,737	63,7%
X2	0,451	0,748	
X3	0,006	0,322	

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.00

Tabel 4.19
Hasil Perhitungan SE dan SR

	X1	X2	X2	Total
SE	29,85	33,73%	0,19%	63,7%
SR	0,47	0,53	0,00	1,00

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.00

Pada tabel 4.18 diketahui hasil dari perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Sumbangan efektif didapatkan yaitu untuk pengaruh variabel modal (X1) yaitu 29,85%, lalu untuk variabel tenaga kerja (X2) yaitu 33,73%, dan untuk variabel lama usaha (X3) yaitu 0,19%. Ketiga variabel tersebut dijumlahkan maka akan sama dengan nilai dari variabel secara simultan atau koefisien determinasi atau R square yang sebesar 63,7% yang menunjukkan bahwa 63,7% itu dari variasi modal, tenaga kerja, dan lama usaha yang mampu

menjelaskan dari pendapatan IKM batik jetis, sedangkan sisanya yaitu sebesar 36,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil dari perhitungan sumbangan relatif untuk variabel modal (X1) yaitu sebesar 0,47, lalu untuk variabel tenaga kerja (X2) yaitu sebesar 0,53, dan variabel lama usaha (X3) yaitu sebesar 0,00. Jadi jika di total keseluruhan untuk ketiga variabel tersebut yaitu 1 dan untuk variabel yang paling dominan berpengaruh yaitu variabel tenaga kerja (X2) yaitu 0,53.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Berdasarkan dari data primer (kuesioner) yang sudah dilakukan pengujian dan analisa data yang dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 22.00. Pembahasan yang mengenai pengaruh dari modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan IKM batik jetis di Kelurahan Lemahputro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo ialah sebagai berikut:

Temuan empiris dari hasil pengujian dari variabel bebas dengan variabel terikat diketahui bahwa untuk seluruh variabel bebas (X) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ($\alpha=5\%$ atau 0,05), lalu hasil dari pendugaan koefisien determinasi sebesar 0,637. Hal ini menunjukkan bahwa 63,7% dari variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha dapat menjelaskan pendapatan IKM batik jetis, sedangkan untuk sisanya 36,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

a) Modal

Modal biasanya mempunyai peranan sangat penting dalam suatu proses produksi suatu industri dan ada 30 responden yang diteliti modal para IKM batik jetis paling banyak yaitu pada rentang sebanyak Rp1.000.000,00 – Rp5.000.000,00 Modal batik tulis

memang tidak tergolong sangat tinggi, biaya yang paling besar yaitu untuk bahan baku seperti lilin (malam) dengan harga Rp30.000,00 lalu kain mori 1 lembarnya Rp55.000,00 HCl Rp7.000,00, dan ada juga untuk biaya peralatan untuk proses mencanting seperti kompor, tangki, dan canting gawangan. IKM juga menggunakan tenaga kerja untuk pembuatan batik untuk proses seperti dalam mencanting dan nglorod.

Pengujian statistik yang sudah dilakukan, untuk variabel X1 diperoleh nilai signifikansi pada output uji T parsial yaitu sebesar 0,047. Besaran angka tersebut kurang dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu ($\alpha=5\%$ atau 0,05). Artinya bisa disimpulkan bahwa modal (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien modal juga sebesar $\beta_1 = 0,395$. Artinya setiap penambahan 1% modal, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan IKM batik jetis sebesar 0,395% dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya tetap. Sebaliknya pula jika modal berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan pendapatan IKM batik jetis yaitu sebesar 0,395%.

Diketahui juga dari hasil perhitungan sumbangan efektif (SE), untuk melihat besar pengaruh variabel dalam bentuk persen. Sumbangan efektif (SE) didapatkan yaitu untuk pengaruh variabel modal (X1) yaitu sebesar 29,85% dari pengaruh secara simultan dari

seluruh variabel yang diteliti yaitu sebesar 63,7%. Hal ini menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh signifikan pada pendapatan IKM batik jetis. Hal ini juga serupa yaitu dengan penelitian dari Ni Gusti Ayu Putri Nuryati, dkk yang hasil pengujian menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri⁴⁸. Begitu juga dengan penelitian I Putu Danendra Putra yang menyatakan bahwa nilai signifikan 0,019 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5% sehingga modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan⁴⁹.

Tabel 5.1
Modal IKM Batik Jetis Kelurahan Lemahputro
Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

No.	Modal	Jumlah Responden	Pendapatan
1	Rp1.000.000,00 – Rp5.500.000,00	11	Rp1.500.000,00-Rp6.000.000,00
2	Rp6.000.000,00 – Rp10.000.000,00	8	Rp1.750.000,00-Rp8.000.000,00
3	Rp11.000.000,00 – Rp15.000.000,00	10	Rp3.000.000,00-Rp6.000.000,00
4	Rp16.000.000,00 – Rp20.000.000,00	1	Rp8.000.000,00
Jumlah		30	

Sumber: Penyusunan Mandiri, 2022

Dilihat pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dengan bertambahnya modal maka pendapatan juga akan sebagian besar juga ikut bertambah contohnya yaitu dengan modal Rp3.000.000,00 pendapatannya yaitu Rp1.500.000,00 lalu untuk modal Rp16.000.000,00 pendapatannya yaitu Rp8.000.000,00. Dilihat juga

⁴⁸ Ni Gusti Ayu Putri Nuryati, I Wayan Suarbawa, dan I Nyoman Widhya Astawa, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kerambitan Tabanan” 15, no. 2 (2018): 139–144.

⁴⁹ I Putu Danendra Putra, dan I Wayan Sudirman, “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4 (2015): 1131.

ada beberapa responden yang modalnya itu lebih besar tetapi pendapatannya sama atau lebih kecil itu karena pada tahun 2021 masih terjadinya dampak covid seperti pembatasan sosial, yang mengakibatkan beberapa IKM juga masih mengalami penurunan pembeli sehingga pendapatan IKM juga menurun.

b) Tenaga Kerja

Hasil yang diperoleh pada alat SPSS 22.00 untuk pengujian regresi linier berganda dari variabel variabel yang mempengaruhi pendapatan IKM batik jetis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dengan koefisien β_2 yaitu sebesar 0,292. Artinya untuk setiap penambahan 1% tenaga kerja, maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 0,292% dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap atau juga pada uji t parsial pada variabel tersebut yaitu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM batik jetis, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai signifikansi pada output uji t parsial yaitu sebesar 0,016. Besaran angka tersebut kurang dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu ($\alpha=5\%$ atau 0,05).

Diketahui juga dari hasil perhitungan sumbangan efektif (SE), untuk melihat besar pengaruh variabel dalam bentuk persen. Sumbangan efektif (SE) didapatkan yaitu untuk pengaruh variabel tenaga kerja (X_2) yaitu sebesar 33,73% dari pengaruh secara simultan dari seluruh variabel yang diteliti yaitu sebesar 63,7%. Hasil penelitian ini bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh

signifikan serupa dengan penelitian Gesty Romaito Butarbutar yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha industri⁵⁰, begitu juga dengan penelitian I Komang Adi Antara menyatakan bahwa nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5% sehingga tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan⁵¹.

Para IKM batik jetis biasanya membayar para tenaga kerja atau pengrajin batik dengan upah per lembar kainnya yang mereka kerjakan yaitu bervariasi sesuai dengan kerumitan dari pola bentuk gambar untuk batik tulis pada kain mori, ada yang Rp10.000,00 Rp30.000,00 ada yang Rp55.000,00 sesuai dengan kerumitan pola untuk batik tulisnya. Harga tersebut yaitu hanya pada proses pengerjaan gambar pola batik dan cat batik pada kain batik. Pada proses bekerja menggambar tersebut banyak pekerja yang mencanting dari rumah masing masing untuk dikerjakan yang rumahnya dekat yaitu di sekitar Kelurahan Lemahputro, ada beberapa responden yang harus mengirim batiknya di luar yaitu Tulangan karena disana juga ada banyak pekerja batik, jika ada pesanan yang meningkat sehingga pesanan bisa tepat waktu.

⁵⁰ Gesty Romaito Butarbutar, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4, no. 1 (2017): 619–633.

⁵¹ I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari, "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat," *E-Jurnal EP Unud* 5, no. 10 (2016): 1265–1291.

Tabel 5.2
Biaya Tenaga Kerja Batik Jetis Kelurahan Lemahputro

No.	Biaya Tenaga Kerja	Jumlah Responden	Pendapatan
1	Rp100.000,00 – Rp900.000,00	3	Rp1.500.000,00-Rp2.100.000,00
2	Rp1.000.000,00 – Rp2.000.000,00	6	Rp2.200.000,00-Rp3.000.000,00
3	Rp2.500.000,00 – Rp4.000.000,00	12	Rp1.700.000,00-Rp6.000.000,00
4	Rp5.000.000,00 – Rp6.000.000,00	5	Rp3.000.000,00-Rp8.000.000,00
5	Rp7.000.000,00 – Rp8.000.000,00	4	Rp4.000.000,00-Rp7.500.000,00
Jumlah		30	

Sumber: Penyusunan Mandiri, 2022

Dilihat pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa bahwa dengan bertambahnya biaya tenaga kerja, maka pendapatan juga akan sebagian besar juga ikut bertambah contohnya yaitu dengan biaya tenaga kerja Rp3.000.000,00 pendapatannya yaitu Rp1.800.000,00 lalu untuk biaya tenaga kerja Rp8.000.000,00 pendapatannya yaitu Rp6.000.000,00. Dilihat juga ada beberapa responden yang biaya tenaganya itu lebih besar tetapi pendapatannya sama atau lebih kecil itu karena pada tahun 2021 masih terjadinya dampak covid seperti pembatasan sosial, yang mengakibatkan beberapa IKM juga masih mengalami penurunan pembeli sehingga pendapatan IKM juga menurun, maka para IKM tersebut terpaksa harus meminimalkan biaya-biaya tenaga kerja lebih baik lagi seperti merumahkan sebagian tenaga kerja.

c) Lama Usaha

Hasil pengujian regresi linier berganda dari variabel variabel yang mempengaruhi pendapatan IKM batik jetis menunjukkan bahwa untuk variabel lama usaha dengan koefisien β_3 lama usaha

yaitu sebesar 0,13. Artinya untuk setiap penambahan 1% lama usaha, maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 0,013% dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap juga sedangkan untuk pada uji t parsial, pendugaan terhadap variabel lama usaha yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan IKM batik jetis dengan nilai signifikansi pada output uji t parsial yaitu sebesar 0,966. Besaran angka tersebut lebih dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu ($\alpha=5\%$ atau 0,05). Diketahui juga dari hasil perhitungan sumbangan efektif (SE). Melihat besar pengaruh variabel dalam bentuk persen. Sumbangan efektif (SE) didapatkan yaitu untuk pengaruh variabel lama usaha (X_3) yaitu sebesar 0,19% dari pengaruh secara simultan dari seluruh variabel yang diteliti yaitu sebesar 63,7%. Hasil penelitian bahwa lama usaha berpengaruh tidak signifikan ini serupa dengan penelitian dari Prastiwi Dinda W.R, dkk menyatakan bahwa nilai signifikan 0,076 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5% sehingga lama usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan⁵².

Penjelasan tentang lama usaha di atas ditemukan bahwa lama usaha berpengaruh tidak signifikan. Usia IKM paling banyak pada rentang 41 sampai 60 tahunan yang berjumlah ada 20 responden dan

⁵² Prahastiwi Dinda W.R, Mohammad Balafif, dan Susi Tri Wahyuni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo," *Bharanomics* 2, no. 1 (2021): 47–57.

yang paling kecil 21 sampai 30 tahunan. Usia dari responden paling banyak 51 sampai 60 tahun yang kebanyakan yaitu pendiri IKM yang umurnya kurang bisa untuk lebih produktif dalam pengembangan industri kecil menengah batiknya di jetis Kelurahan Lemahputro.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada klasifikasi industri yaitu IKM, karena di lapangan ditemukan para IKM kebanyakan juga membuat batik tulis sesuai dengan pesanan yang datang dan semakin banyak jumlah kuantitas serta kualitas yang diinginkan pemesan maka modal yang dibutuhkan juga semakin besar untuk biaya produksinya, yang nantinya juga berdampak pada pendapatan industri yang meningkat. Begitu pun juga tenaga kerja, semakin banyak pesanan yang datang dan dituntut harus selesai dalam waktu tertentu maka para industri kecil menengah akan juga semakin besar biaya tenaga kerja yang akan dikeluarkan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sadono Sukirno di dalam bukunya pengantar teori ekonomi mikro yaitu yang menyatakan bahwa pendapatan suatu usaha bisa dipengaruhi oleh besarnya biaya modal, sarana sarana produksi, biaya tenaga kerja. Penelitian ini sesuai dengan grafik pendapatan di dalam bukunya yaitu *principles of economics* oleh Mankiw of Gregory yaitu bahwa jika *price* (harga) dan *Q* (jumlah produksi) meningkat maka untuk pendapatan totalnya juga akan meningkat jika dihubungkan dengan hasil penelitian untuk *Q* yang meningkat itu akan

diikuti oleh peningkatan jumlah modal dan biaya biaya produksi lainnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Saat jumlah produksi menurun juga akan menurunkan pendapatan industri kecil menengah batik jetis, hal ini juga dirasakan saat adanya pandemi covid pada tahun 2021, yang pendapatan industri kecil menengah batik jetis sempat turun dikarenakan menurunnya jumlah pesanan karena adanya pembatasan interaksi sosial di masyarakat.

Hasil temuan penelitian, ditemukan bahwa batik tulis jetis ketika ada pesanan yang datang mereka menambah jumlah tenaga kerja agar selesai lebih cepat sehingga biaya tenaga kerja pun akan lebih besar dan memang hasil output yang dirasa akan optimal. Ketika input dari biaya tenaga kerja terus ditambah dan ditambah juga masih terjadinya pandemi covid di tahun 2021, pendapatan IKM batik jetis sempat turun dikarenakan menurunnya jumlah pesanan dan pembeli yang datang karena adanya pembatasan interaksi sosial di masyarakat, sehingga input dari penambahan-penambahan biaya tenaga kerja tidak optimal lagi sehingga pada titik tertentu akan bisa terjadi hasil lebih yang diperoleh akan semakin berkurang atau diminishing return, maka bisa menurunkan pendapatan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan *The Law of Diminishing Return* bahwa jika menambah terus menerus salah satu input, tetapi input yang lain tetap maka mula-mula akan terjadi pembahan output yang lebih dari proporsional (*increasing retrurn*), sehingga hasil output atau pendapatan akan diperoleh dengan maksimal, akan tetapi jika IKM sudah pada titik

optimal atau maksimal penambahan input biaya tenaga kerja justru akan berdampak negatif pada output yang diperoleh akan semakin berkurang (*diminishing return*), sehingga pendapatan batik jetis akan semakin menurun.

Hasil temuan penelitian juga ditemukan bahwa produk batik tulis di Kampong Batik Jetis Kelurahan Lemah Putro memang mudah untuk dibuat atau ditiru contohnya seperti pesaing dari batik jetis yaitu seperti batik tulis dari Madura yang justru batik tulis dari Madura lebih berkembang dan harganya lebih murah, sehingga sekarang masyarakat umum mempunyai banyak pilihan dan pengganti untuk batik tulis di pasaran, artinya perubahan harga pada batik tulis dapat mengakibatkan perubahan permintaan dengan proporsi yang lebih besar, artinya juga konsumen peka terhadap perubahan harga barang atau perubahan harga. Hal ini sesuai dengan teori elastisitas bahwa batik jetis adalah termasuk permintaan elastis yang bernilai > 1 , karena batik tulis termasuk barang substitusi atau barang yang mempunyai pengganti. Elastisitas bernilai lebih dari satu yang menggambarkan adanya perubahan harga mengakibatkan terjadinya perubahan dengan proporsi yang lebih besar.

Hasil temuan penelitian juga ditemukan bahwa batik jetis masih kalah bersaing dengan batik tulis dari Madura yang lebih berkembang dan harga batiknya lebih murah karena biaya tenaganya yang murah, terutama dalam hal inovasi produksi dan memperluas pasar atau pengenalan produk. Batik jetis untuk proses produksinya sama dengan proses produksi yang terdahulu yaitu khas dengan cara tradisional, yang memang

kekurangan dari batik tulis sendiri jika dibuat menjadi sebuah pakaian, kurang simetrinya pola-pola batik di kain batik dengan bentuk dari bagian-bagian pakaian, jika sudah dibuat menjadi sebuah pakaian. Ditemukan juga batik tulis jetis ini belum melakukan lebih untuk meminimalisir hal tersebut, jika dibandingkan dengan pesaingnya yaitu batik tulis dari Pamekasan Madura, mereka dapat menanggulangi kekurangan tersebut yaitu dengan cara digitalisasi pada proses produksi, yaitu saat pembuatan pola batik, dan bagian-bagian baju dilakukan di perangkat lunak, disesuaikan keduanya baik dari ukuran kain batiknya, lalu di cetak di kertas A4, sehingga pengrajin hanya meniru sesuai dengan urutan kertas yang telah diurut, dicetak, sehingga membuat juga lebih mudah, dan meminimalkan biaya tenaga kerja, maka harga batik juga akan lebih murah.

Inovasi pada memperluas pangsa pasar Kampoeng Batik Jetis masih dalam pengenalan ke wilayah lokal dan nasional masih belum konsisten ke wilayah internasional, berbeda dengan pesaingnya sendiri yaitu batik dari Madura yang pengenalan produk dan pasarnya sudah mencakup wilayah internasional dan Madura sendiri mempunyai pasar batik tulis di Pamekasan yang terbesar di wilayah Asia Tenggara. Pengenalan produk secara internasional dilakukan dengan cara membagikan selendang batik tulis kecil untuk peserta *miss universe* di Amerika.

Menurut teori Schumpeter sangat pentingnya peranan dari industri atau pengusaha yang akan melakukan pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini

batik Jetis Sidoarjo masih belum berinovasi dengan baik sehingga kalah bersaing dan perkembangan batiknya masih tertinggal dari pesaingnya yaitu batik tulis dari Madura yang mampu berinovasi yaitu dengan digitalisasi pada proses produksi dan perluasan pangsa pasar dan pengenalan produk di lingkup internasional.

Batik jetis dalam pembahasan-pembahasan di atas agar lebih bisa bersaing baik dari segi harga, kualitas produk, dan pemasaran yaitu harus lebih memperhatikan inovasi dalam proses produksi batik khususnya tentang modal dan tenaga kerja dengan cara harus bisa memanfaatkan teknologi, yaitu digitalisasi seperti yang dilakukan batik tulis dari Madura. Pemasaran batik tulis khas jetis bisa juga menggunakan media sosial dan *e-commerce* seperti instagram, shopee, tokopedia, dan *e-commerce* dengan lingkup internasional seperti amazon dan alibaba. Tujuan dengan adanya inovasi pada produksi dan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran batik agar lebih meningkatkan pendapatan dan bisa lebih bertahan jika ada kejadian seperti pandemi covid yang mengakibatkan pembatasan sosial yang berdampak pada menurunnya pembeli.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data hasil penelitian, pengujian menggunakan SPSS, dan pembahasan yang telah diuraikan di atas pada bab-bab sebelumnya yaitu tentang modal, tenaga kerja, dan lama usaha, serta pengaruhnya terhadap pendapatan IKM batik jetis di Kelurahan Lemahputro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari pengujian statistik yang sudah dilakukan, untuk variabel modal (X1) diperoleh nilai signifikansi pada output uji T parsial yaitu sebesar 0,047 untuk tenaga kerja (X2) sebesar 0,016. Besaran angka modal, dan tenaga kerja kurang dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu ($\alpha=5\%$ atau 0,05) jadi hasilnya berpengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Lama usaha (X3) diperoleh sebesar 0,966 yang lebih besar dari 0,05 jadi hasilnya berpengaruh tidak signifikan atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Hasil pengujian dari variabel bebas dengan variabel terikat diketahui bahwa untuk seluruh variabel bebas (X) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ($\alpha=5\%$ atau 0,05), lalu hasil dari

pendugaan R square atau koefisien determinasi sebesar 0,637. Hal ini menunjukkan bahwa 63,7% dari variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha dapat menjelaskan pendapatan IKM batik jetis, sedangkan untuk sisanya 36,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

3. Variabel yang berpengaruh secara dominan yang dilihat dari hasil perhitungan sumbangan efektif (SE) yaitu tenaga kerja (X2) sebesar 33,73%, lalu modal (X1) yaitu 29,85%, dan lama usaha (X3) yaitu 0,19%. Jika ketiga variabel tersebut dijumlahkan maka akan sama dengan nilai dari variabel secara simultan atau koefisien determinasi atau R square yang sebesar 63,7 % yang menunjukkan bahwa 63,7% itu dari variasi modal, tenaga kerja, dan lama usaha yang mampu menjelaskan dari pendapatan IKM batik jetis, sedangkan sisanya yaitu sebesar 36,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

B. Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para IKM agar bisa lebih memanfaatkan teknologi, memperhatikan inovasi, dan efisiensi dalam proses produksi batik khususnya tentang modal dan tenaga kerja, yaitu dengan cara digitalisasi seperti yang dilakukan batik tulis dari Madura. Pemasaran batik tulis jetis bisa menggunakan media sosial dan *e-commerce* seperti instagram, shopee, dan *e-commerce* dengan lingkup internasional seperti amazon dan alibaba. Tujuan ini dilakukan agar lebih meningkatkan pendapatan, dan bisa lebih bertahan

jika ada kejadian seperti pandemi covid yang mengakibatkan pembatasan sosial.

2. Paguyuban batik Jetis dan pihak lembaga pemerintahan Kelurahan Lemahputro agar lebih berkesinambungan dan bersama-sama menjadi mediator untuk bisa memperhatikan ketersediaan bahan bahan pokok batik, akses penjualan, distribusi, *supplier*, pengenalan produk baik nasional, dan internasional yang tujuannya dapat lebih mendorong ekosistem yang berkelanjutan dan lebih baik.
3. Masih kurang luasnya sampel penelitian, sehingga untuk kedepannya bagi peneliti yang akan datang untuk lebih memperbanyak sampel peneliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- AB, M. D. (2020). *Menguasai IPS Sistem Kebut Semalam* (6th ed.). Pustaka Gema Media.
- Anggriani, D. S., Makmur, dan Afrizal, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu di Kecamatan Bonai Darussalam. Jurnal Ilmiah Manajemen, dan Bisnis, 1(2)*, 1–7.
- Asmi, P. (2008). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. Universitas Gajah Mada.
- Antara, I. K. A., dan Aswitari, L. P. (2016). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud, 5(10)*, 1265–1291.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Sidoarjo dalam Angka 2021*. BPS Kecamatan Sidoarjo.
- Butarbuta, G. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *JOM Fekon, 14(01)*, 623.
- Dinda W.R, P., Balafif, M., dan Wahyuni, S. T. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics, 2(1)*, 47–57.
- Fauziah. (2015). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil, dan Menengah (IKM) di Kota Palu Periode 2000-2013*. 3(1), 138–146.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IMB SPSS 19*. Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar* (S. Zain (ed.)). Erlangga.
- Hasibuan, N. (2000). *Ekonomi Industri*. LP3ES.
- Herawati, E. (2008). *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Mesin terhadap Produksi Glycerine pada PT.Flora Sawita Chemindo Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Kara, M. (2013). *Statistik Ekonom*. Alaudin University Press.
- Kemenperin. (2016). *Besaran Jumlah, Tenaga Kerja, dan Nilai Investasi untuk Klasifikasi Usaha Industri*.
- Kimbal, R. W. (2015). *Modal Sosial, dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. 39.
- Lestari, E. P. (2010). Penguatan Ekonomi Industri Kecil, dan Menengah Melalui Platform Klaster Industri. *Jurnal Organisasi, dan Manajemen, 6(2)*, 146–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/jom.v6i2.289>.
- Mawati, D. I. (2021). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Edukasi Kampung Lele di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri*.
- Moenir. (2008). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Mubyarto. (1986). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Mankiw, N. Gregory. (2011). *Principles of economics* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Nayaka, K. W., dan Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 7(7)*, 1415–1444.

- Nuryati, N. G. A. P., Suarbawa, I. W., dan Astawa, I. N. W. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kerambitan Tabanan*. 15(2), 139–144.
- Mustikowati, R. I., dan Tysari, I. (2014). *Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Ukm Sentra Kabupaten Malang) Modernisasi*. 10(24).
- Ovan, dan Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas, dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (A. S. Ahmar (ed.); 1st ed.). Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Patty, F. N., dan Rita, M. R. (2015). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Jendral Sudirman Salatiga). *Jurnal Dinamika Ekonomi, dan Bisnis*, 1(1), 1–20.
- Putra, I. P. D., dan Sudirman, I. W. (2015). Pengaruh Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4, 1131.
- Rafidah. (2020). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Kewirausahaan Islam terhadap Pendapatan, dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi* (A. A. Miftah, A. Pangjuk, & Y. Umayu (eds.); 1st ed.). Ahli Media Press.
- Rifa'ie, I. M., Hernovianty, F. R., dan Dkk. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Ekonomi terhadap Pertumbuhan Pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang*.
- Sattar, dan Wijayanti, S. K. (2018). *Teori Ekonomi Makro*. CV Budi Utama.
- Sugiarto, Herlambang, T., Brastoro, Sudjana, R., & Kelana, S. (2007). *Ekonomi Mikro* (4th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sinungan, M. (2005). *Produktivitas: Apa, dan Bagaimana* (Kelima). Aksara Jawa.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). *Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Rajagrafindo.
- Sukirno, S. (2011). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro* (3rd ed., Vol. 3). PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmayanti, R., dan Dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. PT Galaxy Puspa Mega.
- Suparmoko, dan Irawan. (1992). *Ekonomi Pembangunan* (Kelima). BPFE.
- Supranto, J. (1998). *Teknik Pengambilan Keputusan*. PT. Rineka Cipta.
- Susilowati, E. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Geografis yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Industri Kecil Pengrajin Genteng di Desa Karang*

Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten Tahun 2015 (Studi Eksploratif dari Sudut Pandang Geografi). 1, 105–112.

Todaro, M. P. (2006). *Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga* (Vol. 3). Erlangga.

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori, dan Aplikasi*. Ekonisia.

Widoatmodjo, S. (2005). *New Bisnis Model*. PT Elex Media Komputindo.

Yunarni, S. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri tenun di Kecamatan sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara*. Universitas Riau.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A